

**BIMBINGAN KONSELING ISLAM TERHADAP PERILAKU
PENYIMPANGAN SEKSUAL ANAK CACAT MENTAL
DI SLBN PEMBINA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi sebagian dari syarat
Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Sosial Islam

Oleh:

ZULIKHAH
NIM. 03220066

**JURUSAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

ABSTRAK

ZULIKHAH. Bimbingan Konseling Islam Terhadap Perilaku Penyimpangan Seksual Anak Cacat Mental SLBN Pembina Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode bimbingan konseling Islam terhadap anak yang mengalami perilaku penyimpangan seksual di SLBN Pembina Yogyakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai acuan faktual evaluasi kinerja konselor dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan BK untuk anak yang mengalami perilaku penyimpangan seksual.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SLBN Pembina Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberi makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda.

Hasil penelitian menunjukkan: Metode bimbingan konseling Islam yang dilakukan di SLBN Pembina Yogyakarta untuk menangani perilaku penyimpangan seksual adalah: 1. Metode bimbingan langsung. Metode bimbingan langsung tersebut terdiri dari: metode individual dan metode kelompok. 2. Metode bimbingan tidak langsung. 3. Metode Bimbingan Keagamaan. 4. Metode Terapi Hukuman

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Rekomendasi Pendaftaran Munaqosyah

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan, maka saya selaku pembimbing merekomendasi skripsi saudara :

Nama : Zulikhah

NIM : 03220066

Judul Skripsi : Bimbingan Konseling Islam terhadap Perilaku Penyimpangan Seksual anak Cacat Mental SLBN Pembina Yogyakarta

Dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dapat mengikuti sidang munaqosyah, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam

Terima kasih atas perhatian Bapak.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Oktober 2008

Pembimbing



NAILUL FALAH, S.Ag, M.Si
NIP. 150288307



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/ 2035/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**BIMBINGAN KONSELING ISLAM
TERHADAP PERILAKU PENYIMPANGAN SEKSUAL ANAK CACAT MENTAL
SLBN PEMBINA YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Zulikhah
NIM : 03220066
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 30 Oktober 2008
Nilai Munaqasyah : B

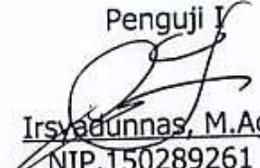
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

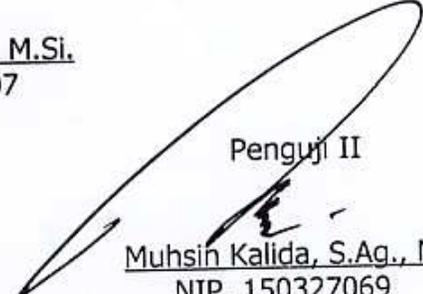
Pembimbing


Nailul Falah, S.Ag., M.Si.
NIP. 150288307

Penguji I


Irsyadunnas, M.Ag.
NIP.150289261

Penguji II


Muhsin Kalida, S.Ag., MA
NIP. 150327069

Yogyakarta, 24 Desember 2008

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

DEKAN


Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA

NIP. 150220788

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Zulikhah
NIM : 03220066
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Alamat : Wadas RT 01 RW 02, Kajoran, Magelang

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Bimbingan Konseling Islam Terhadap Perilaku Penyimpangan Seksual Anak Cacat Mental SLBN Pembina Yogyakarta" adalah karya saya.

Yogyakarta, 23 Oktober 2008

Yang Memberi Pernyataan



Zulikhah
NIM. 03220066

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almamaterku tercinta Fakultas Dakwah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kedua orang tua dan Adikku tercinta

HALAMAN MOTTO

وَلَا تَقْرُبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya : “Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk”.

(Q.S. al Isra’: 32)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang : Toha Putra. 1995), hal, 429

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين. والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين. اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان سيدنا محمدًا عبده ورسوله. اللهم صل على محمد وعلى اله واصحابه اجمعين. اما بعد

Puja Puji syukur bagi Allah SWT Sang Penguasa Alam. Hanya kepadanya kami memohon pertolongan dan perlindungan dari segala urusan, sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat. Amin.

Dengan segala rahmat dan karunia Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Bimbingan Konseling Islam Terhadap Perilaku Penyimpangan Seksual Anak Cacat Mental SLBN Pembina Yogyakarta”.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini khususnya kepada :

1. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Prof. Dr. HM. Bachri Ghozali, M.A. Selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Kunan Kalijaga
3. Bapak Nailul Falah S.Ag, M.Si. Selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam

4. Bapak Nailul Falah S.Ag, M.Si. Selaku Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Segenap Bapak Ibu Dosen serta Karyawan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga
6. Bapak Ibu guru SLBN Pembina Yogyakarta, pengasuh asrama dan orang tua wali murid SLBN Pembina Yogyakarta
7. Keluarga besar di Magelang Bapak Gunawan, Ibu Khusbanatun, Adikku tercinta Ahmad Arif Setiawan, Kedua Mbah saya Mbah Maksun, Mami Mbah Sulastri, Mbak Tuti dan Keluarga, Mas Bib dan Keluarga, Fitroh Nilasari yang selalu memberikan curahan kasih sayang.
8. Kakakku Yuli Haryawan yang selalu memberikan motivasi dan semangat, serta mau menerima keluh kesah penulis selama penyusunan skripsi.
9. Teman-teman “Kos Retansa”: Mbak Fitri, Fitri, Rini, Muna, Iin, Romlah, Odah, yang tidak bosan-bosan memberikan motivasi dan semangat.
10. My Best Friend Leli, Ainul makasih untuk semuanya, love you.
11. Sahabat-sahabat saya Epprol, Alvi, Dedi, Lukman, Habib, yang sama-sama mengerjakan skripsi sehingga memotivasi penulis untuk semangat dalam mengerjakan skripsi.
12. Teman-teman KKN 61 Srihardono 9, Agus, Ai, Opan, Abank, Dendi, terimakasih kalian semua telah memberikan pelajaran hidup yang sangat berarti.

13. Labibul Anam, Rangga Agastya Amurwobumi, terimakasih telah membuat perjalanan pencarian jati diri ini menjadi lebih indah dan berwarna.

14. Teman-teman Gita Savana, Teman-teman HMI MPO semoga proses yang telah kita lalui bersama dapat bermanfaat untuk kita menjalani kehidupan sesungguhnya.

15. Teman-teman semua yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu semoga Allah SWT melimpahkan rahmatnya kepada kalian semua.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih dan semoga apa yang telah kalian berikan dapat dijadikan sebagai amal ibadah. Amin.

Yogyakarta, 23 Oktober 2008

Penulis



Zulikhah
NIM. 03220066

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Telaah Pustaka.....	9
G. Kerangka Teoritik.....	10
H. Metode Penelitian.....	32
BAB II GAMBARAN UMUM SLBN PEMBINA YOGYAKARTA	
A. Letak Geografis.....	37
B. Sejarah Singkat SLBN Pembina Yogyakarta.....	37
C. Struktur Organisasi.....	41
D. Kepegawaian Dan Kepala Didik.....	47
E. Fasilitas Layanan.....	51

F. Keadaan Sarana dan Prasarana BK.....	56
G. Gambaran Umum Bimbingan Dan Konseling di SLBN Pembina Yogyakarta.....	58

BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Metode Bimbingan Konseling Islam Terhadap Perilaku Penyimpangan Seksual Anak Cacat Mental SLBN Pembina Yogyakarta.....	62
B. Contoh Kasus Anak Yang Mengalami Perilaku Penyimpangan Seksual Yang Berupa Masturbasi Dan Onani.....	71

BAB IV KESIMPULAN

A. Kesimpulan.....	82
B. Saran	84
C. Penutup	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Data guru dan karyawan SLBN Pembina Yogyakarta	48
Tabel II	: Daftar Kepegawaian SLBN Pembina Yogyakarta Tahun 2007/2008.....	50
Tabel III	: Daftar Peserta Didik SLBN Pembina Yogyakarta Tahun 2007/2008.....	51
Tabel IV	: Daftar Infentaris Ruang Bimbingan Konseling SLBN Pembina Yogyakarta.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Struktur Organisasi SLBN Pembina Yogyakarta.....	42
Gambar 2	: Struktur Organisasi pelayanan Bimbingan dan Konseling SLBN Pembina Yogyakarta	44

DAFTAR LAMPIRAN

- A. Surat-surat Izin Penelitian
- B. Sertifikat-sertifikat
- C. Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca dalam memahami judul skripsi ini, maka perlu penulis tegaskan maksud dari judul skripsi ini yaitu sebagai berikut:

a. Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹

Bimbingan Konseling Islam yang dimaksud disini adalah pemberian bantuan secara terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dan tingkat perkembangan yang optimal dalam penyesuaian diri terhadap lingkungannya dan sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.

2. Perilaku Penyimpangan Seksual

Ketidakwaian seksual (*sexual perversion*) adalah perilaku-perilaku seksual atau fantasi-fantasi seksual yang di arahkan pada pencapaian orgasme melalui relasi di luar hubungan kelamin heteroseksual, dengan jenis kelamin

¹ Aunur Rohim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hal.4.

yang sama atau dengan patner yang belum dewasa dan bertentangan dengan norma-norma tingkahlaku seksual dalam masyarakat yang tidak bisa diterima secara umum.²

Perilaku penyimpangan seksual yang dimaksud di sini adalah suatu perilaku ketidakwajaran seksual yang dilakukan oleh orang untuk mencapai orgasme di luar batas aturan norma yang berlaku sehingga tidak bisa diterima oleh lingkungannya, dalam hal ini adalah anak cacat mental SLBN Pembina Yogyakarta yang berupa masturbasi dan onani.

3. Anak Cacat Mental

Anak cacat mental yang dimaksud disini adalah anak tunagrahita. anak tunagrahita adalah cacat pikiran, cacat mental, lemah daya tangkap.³

Tunagrahita adalah terdiri dari dua kata *tuna* berarti kecacatan, hambatan atau kerugian dan *grahita* berarti kemampuan memahami yang terlambat.⁴

Anak cacat mental yang dimaksud adalah penyandang tunagrahita atau orang yang memiliki kemampuan berfikir di bawah rata-rata sehingga mengalami hambatan dalam memahami masalah.

² Kartini Kartono, *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hal. 227.

³ Lukman Ali, *Kamus umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Bina Aksara, 1998), hal. 1085.

⁴ Suradjiman, *Laporan Penelitian Deteksi Berbagai Ragam Cacat Bicara Anak Idioc, Panti Asih Pakem*, (Yogyakarta: Proyek NKK IKIP 1984), hal. 2.

4. Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina

SLB (Sekolah Luar Biasa) adalah Sekolah atau pendidikan yang ditujukan kepada anak yang mempunyai kelainan fisik, mental, maupun kelainan emosi.⁵

Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Yogyakarta di sini adalah sekolah yang memberikan pendidikan formal kepada anak-anak yang memiliki kecacatan mental, yang terletak di Jl. Imogiri No.224 UH Yogyakarta.

Berdasarkan pada penegasan judul yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud *“Bimbingan Konseling Islam Terhadap Perilaku Penyimpangan Seksual di SLBN Pembina Yogyakarta”* adalah pemberian bantuan secara terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada anak cacat mental yang dilaksanakan oleh SLBN Pembina untuk mengatasi perilaku penyimpangan seksual berupa masturbasi dan onani.

B. Latar Belakang Masalah

Bimbingan Konseling Islam dilakukan oleh, terhadap dan bagi kepentingan manusia. Oleh karenanya pandangan mengenai manusia atau pandangan mengenai hakekat manusia akan menentukan dan menjadi landasan operasional Bimbingan Konseling Islam. Sebab pandangan mengenai hakekat manusia itu akan mempengaruhi segala tindakan bimbingan konseling tersebut.

⁵ Permanarian Somad, Yati Hernawati, *Ortopedagonik Anak Tunarungu* (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Tenaga Guru, 1995), hal. 26.

Pada dasarnya tidak seorang manusiapun yang ingin dilahirkan ke muka bumi ini dalam keadaan cacat, atau tidak sempurna baik fisik maupun mental. Demikian pula dengan anak-anak sekolah luar biasa bagian C ini, mereka pada dasarnya tidak menginginkan adanya gangguan mental, serta keterbatasan daya fikiran terjadi pada mereka.

Seseorang dikategorikan cacat mental atau tunagrahita, jika memiliki tingkat kecerdasan di bawah normal, sehingga meniti tugas perkembangannya memerlukan bantuan atau layanan secara spesifik, termasuk dalam pendidikannya. Anak tunagrahita juga mengalami keterlambatan dalam segala hal, termasuk juga dalam pengendalian diri, seringkali mereka melakukan tindakan tanpa mempertimbangkan baik, buruk, sopan, tidak sopan, dan juga untung rugi dari tindakannya itu. Anak tunagrahita juga perlu didikan sebagaimana anak normal lainnya karena pada hakekatnya anak berkelainan juga mempunyai potensi untuk dikembangkan semaksimal mungkin apabila mendapat pengaruh-pengaruh pendidikan.

Sehingga sudah menjadi haknya apabila mereka dapat ditampung dalam pendidikan yang khusus sebagaimana anak normal lainnya yaitu mendapat pendidikan, pembinaan, serta kasih sayang. Perlakuan tersebut dimaksudkan agar mereka dapat beradaptasi dengan lingkungannya dan mempunyai tingkah laku yang baik.

Dalam kenyataan hidup bahwa semua anak baik normal maupun berkelainan terdapat dasar kesamaan secara luas, mereka menginginkan

pengakuan dan penghargaan, membutuhkan rasa aman, ingin bermain, membutuhkan makanan yang layak dan perlindungan. Mereka akan kecewa apabila mengalami kegagalan dan akan gembira apabila sukses. Mereka berkembang dari masa bayi kemasa kanak-kanak kemudian dewasa, walaupun mungkin cepat lambatnya perkembangan tersebut berbeda satu sama lainnya.

Klasifikasi anak tunagrahita umumnya mendasar pada jenis atau letak kelainannya, jika dikaitkan pembinaan bagi anak tunagrahita dapat terjadi dalam berbagai bentuk, di antaranya cacat mental yang dalam perkembangannya mengalami kelainan pada intelegensinya, mereka mempunyai intelegensi yang rendah dibanding anak normal seusianya.

Akan tetapi dalam kenyataan lain bahwa anak-anak penyandang tunagrahita bisa dibina dan dididik untuk menjalankan perintah-perintah yang diberikan dari seorang konselor, walaupun memerlukan waktu yang tak sedikit dan lama, metode yang beraneka macam, serta rasa saling tolong menolong, saling menghargai dalam pelaksanaan konseling. Sabar dan tekun adalah menjadi kunci dalam pembinaan anak-anak tunagrahita ini, serta materi pembinaan yang praktis yang dapat dijangkau untuk komunitas anak-anak tunagrahita, sehingga antara siswa dan para pembina merupakan satu kesatuan juga saling terkait.⁶

Dalam membina anak tunagrahita tentu membutuhkan suatu teknik atau metode tersendiri, karena pada dasarnya anak tunagrahita adalah mereka yang

⁶ *Islam Intelektual blogspot.com*

memiliki IQ dan keterampilan penyesuaian diri dibawah rata-rata dari teman seusianya, sehingga anak tunagrahita membutuhkan pembinaan tersendiri.

Pada masa remaja kira-kira umur 13-21 terjadi perubahan pesat, terutama terjadinya pematangan seksual dan mulai berfungsi organ-organ seksual. Keadaan ini memicu terjadinya peningkatan libido seksual. Libido ini menuntut untuk dipenuhi, dalam pemenuhan itu remaja sering tergelincir kepada penyimpangan-penyimpangan seksual, yang akan berakibat pada kehidupan kesehatan, sosial, ekonomi dan lain-lain.

Mengingat hal tersebut di atas, untuk menanggulangi perilaku penyimpangan seksual pada anak cacat mental tidak bisa dilaksanakan oleh tenaga ahli saja, seperti ; psikolog, konselor dan pendidik lainnya. Melainkan hal ini diperlukan kerja sama semua pihak antara lain, konselor atau guru BK, kepala sekolah, guru ataupun orang tua.

Keterbatasan kemampuan berfikir bagi penyandang tunagrahita juga sangat mempengaruhi penampilan sosialnya termasuk juga perilaku seksual. Sebagaimana remaja normal pada umumnya, penyandang tunagrahita juga mengalami kematangan seksual. Hanya cara mengekspresikan dorongan seksual kurang terkontrol dan tidak mampu dikendalikan. Cara yang paling mudah dan sering dilakukan adalah dengan cara masturbasi atau onani, mempertontonkan alat kemaluannya kepada teman, mencium teman lawan jenis, menempelkan kemaluan ke benda sekitar, mencoba membuka rok teman lawan jenis, membuka resleting lawan jenis. Dalam hal ini anak tunagrahita yang akan diteliti adalah

anak tunagrahita mampu didik yang mengalami perilaku penyimpangan seksual berupa masturbasi dan onani.

Aktifitas masturbasi ataupun onani itu wajar, akan tetapi apabila aktifitas masturbasi ataupun onani tersebut dilakukan secara wajar. Normalnya anak melakukan onani 1 kali sampai dengan 2 kali seminggu. Jika anak melakukan masturbasi ataupun onani tersebut lebih dari satu atau dua kali seminggu maka perlu adanya bimbingan dan arahan secara mendalam. Salah satu alternatif membantu anak yang mengalami perilaku penyimpangan seksual ini adalah dengan cara memberikan bimbingan dan konseling Islam.

Sejauh penulis melihat skripsi-skripsi yang ada, penelitian bimbingan konseling dilakukan terhadap anak normal saja, sangat kurang sekali penelitian yang membahas tentang masalah bimbingan konseling Islam yang dilakukan terhadap anak cacat mental. Padahal bimbingan konseling Islam untuk anak cacat mental tersebut sangat diperlukan sebagai wacana untuk mengatasi permasalahan yang dilakukan anak cacat mental yang latarbelakang dari pada intelejensinya dibawah normal. Maka dari itulah penulis tertarik untuk meneliti bagaimana Metode Bimbingan Konseling Islam yang digunakan di SLBN Pembina Yogyakarta secara langsung untuk mengetahui sejauh mana aplikasi metode bimbingan konseling tersebut dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan perilaku penyimpangan seksual pada anak penyandang cacat mental.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

Bagaimana metode bimbingan konseling Islam yang digunakan untuk mengatasi perilaku penyimpangan seksual anak cacat mental di SLBN Pembina Yogyakarta?

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian di sini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui metode bimbingan konseling Islam terhadap anak yang mengalami perilaku penyimpangan seksual di SLBN Pembina Yogyakarta.

Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Sebagai bahan acuan bagi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam dalam usaha mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang bimbingan konseling Islam terhadap anak yang berkebutuhan khusus (anak cacat mental).

2. Secara Praktis

Dengan di ketahuinya metode bimbingan konseling Islam di SLBN Pembina Yogyakarta berdasarkan dari fakta yang ada di lapangan, dapat menjadi acuan faktual evaluasi kinerja konselor dalam rangka meningkatkan

kualitas pelayanan BK untuk anak yang mengalami perilaku penyimpangan seksual di SLBN Pembina Yogyakarta

E. Telaah Pustaka

Dalam Skripsi yang ditulis Mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam oleh Budi Santoso yang berjudul “*Pembinaan Agama terhadap Penderita Cacat di Panti Asuhan Bina Remaja (PABR) Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan Bina Remaja Donoharjo Ngaglik Sleman*”. Dalam skripsi yang diteliti oleh Budi Santoso tersebut menitikberatkan pada Proses pelaksanaan pembinaan agama Islam terhadap anak-anak penderita cacat yang dilaksanakan di PABR.⁷

Skripsi yang ditulis Mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam oleh Khamidatus Solihah yang berjudul “*Bimbingan dan Konseling Islam Terhadap Problematika Remaja di Biro layanan Informasi dan Konseling (Bilik) Remaja Bina Mentari Pimpinan Pusat Ikatan Remaja Muhammadiyah Yogyakarta*”. Dalam skripsi tersebut penulis meneliti tentang Bentuk-bentuk problematika remaja di bina mentari yang meliputi problem pribadi, problem hubungan dengan orang tua, problem studi, problem keagamaan,

⁷ Budi Santoso, *Pembinaan Agama Terhadap Penderita Cacat di Panti Asuhan Bina Remaja (PABR) Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan Bina Remaja (YPKBR) Donoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta: UIN-SUKA, 2001).

problem dengan lawan jenis dan usaha-usaha bimbingan bina mentari dalam mengatasi problematika tersebut.⁸

Skripsi yang ditulis Mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam oleh Puji Astuti yang berjudul “*Sistem Bimbingan dan Konseling Agama Badan Penasehat Perkawinan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Umbulharjo Yogyakarta*”, dalam skripsi ini penulis meneliti tentang sistem bimbingan dan konseling agama yang dilaksanakan oleh BP4 Umbulharjo Yogyakarta terhadap para calon suami isteri yang akan menikah atau bimbingan konseling pra nikah yang mana didalam sistem tersebut, yang akan menjadi unsurnya yaitu Input melalui Raw Input yang terdiri dari konselor, klien, dan materi dan Instrumental yang terdiri dari pendekatan, fasilitas, atau alat.⁹

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena lebih menekankan pada pembahasan tentang segala sesuatu yang menyangkut perilaku penyimpangan seksual yang terjadi di SLBN Pembina Yogyakarta dan bagaimana metode yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi mengenai perilaku penyimpangan seksual tersebut melalui bimbingan konseling Islam.

⁸ Khamidatus Solihah, Bimbingan dan Konseling Islam Terhadap Problematika Remaja di Biro Layanan Informasi dan Konseling (Bilik) Remaja Bina Mentari Pimpinan Pusat Ikatan Remaja Muhammadiyah Yogyakarta, *skripsi* tidak diterbitkan (Yogyakarta: UIN-SUKA, 2005).

⁹ Puji Astuti, Sistem Bimbingan dan Konseling Agama Badan Penasehat Perkawinan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Umbulharjo Yogyakarta, *skripsi* tidak diterbitkan (Yogyakarta: UIN-SUKA, 2005).

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Bimbingan Konseling Islam

a. Pengertian Bimbingan Dan Konseling Islam

Bimbingan dan konseling merupakan alih bahasa dari istilah inggris *guidance* dan *counseling*. Dalam kamus bahasa Inggris *guidance* dikaitkan dengan kata asal *guide*, yang diartikan sebagai berikut: menunjukkan jalan (*Showing the way*), memimpin (*leading*); menuntun (*conducting*); memberikan petunjuk (*giving instruction*); mengatur (*regulating*); mengarahkan (*governing*); memberikan nasehat (*giving advice*).¹⁰

Dalam kamus bahasa Inggris, *counseling* dikaitkan dengan kata *counsel*, yang diartikan sebagai berikut: nasehat (*to obtain counsel*); anjuran (*to give counsel*); pembicaraan (*to take counsel*). dengan demikian, *counseling* dapat diartikan sebagai pemberian nasehat, pemberian anjuran, dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.¹¹

Dulu istilah konseling di Indonesia menjadi penyuluhan (nasehat), akan tetapi istilah penyuluhan banyak digunakan pada bimbingan lain, misalnya dalam penyuluhan pertanian, dan penyuluhan keluarga berencana, yang sama sekali berbeda isinya dengan yang dimaksud konseling. Maka agar

¹⁰ W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia. 1997), hal. 65

¹¹ W.S. Winkel, *Ibid.*, hal. 70

tidak menimbulkan salah paham istilah *counseling* tersebut langsung diserap menjadi konseling.¹²

Mengenai kedudukan dan hubungan antara bimbingan dan konseling terdapat banyak pandangan, salah satunya memandang bahwa konseling sebagai teknik bimbingan, dengan kata lain konseling berada dalam bimbingan.

Pendapat lain menyatakan bahwa bimbingan merupakan pencegahan munculnya masalah yang dialami oleh individu dengan kata lain bimbingan sifat atau fungsinya *preventif* (pencegahan), sedangkan konseling sifatnya *kuratif dan korektif*. Namun bimbingan dan konseling dihadapkan pada objek yang sama yaitu “problem” sedangkan perbedaannya terletak pada perhatian dan perlakuan dari masalah.

Perbedaan bimbingan dan konseling umum dengan bimbingan dan konseling Islam menurut Thohari Musnamar, di antaranya yaitu:

1. Pada umumnya di barat proses layanan bimbingan dan konseling tidak dihubungkan dengan Tuhan maupun ajaran agama. Maka layanan bimbingan dan konseling dianggap sebagai hal yang semata-mata masalah keduniawian, sedangkan Islam menganjurkan aktifitas layanan bimbingan dan konseling itu merupakan suatu ibadah kepada Allah SWT suatu bantuan kepada orang lain, termasuk layanan bimbingan dan konseling, dalam ajaran Islam di hitung sebagai suatu sedekah.

¹² Ainur Rahim Faqih, *Op Cit*, hal. 1

2. Pada umumnya konsep layanan bimbingan dan konseling barat hanyalah di dasarkan atas pikiran manusia. Semua teori bimbingan dan konseling yang ada hanyalah didasarkan atas pengalaman-pengalaman masa lalu, sedangkan konsep bimbingan dan konseling Islam didasarkan atas, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, aktivitas akal dan pengalaman manusia
3. Konsep layanan bimbingan dan konseling barat tidak membahas masalah kehidupan sesudah mati. Sedangkan konsep layanan bimbingan dan konseling Islam meyakini adanya kehidupan sesudah mati
4. Konsep layanan bimbingan dan konseling barat tidak membahas dan mengaitkan diri dengan pahala dan dosa. Sedangkan menurut bimbingan dan konseling Islam membahas pahala dan dosa yang telah di kerjakan.¹³

Ada beberapa defenisi tentang bimbingan dan konseling Islam, yaitu sebagai berikut:

Menurut Thohari Musnamar, “bimbingan konseling Islam sebagai suatu proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah SWT yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat”.¹⁴

Menurut Yahya Jaya, bimbingan dan konseling agama Islam adalah pelayanan bantuan yang diberikan oleh konselor agama kepada manusia yang

¹³ Thoha Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta : UII Press. 1992), hal. 9

¹⁴ Thoha Musnamar, *Ibid*, hal. 55.

mengalami masalah dalam hidup keberagamaannya, ingin mengembangkan dimensi dan potensi keberagamaannya seoptimal mungkin, baik secara individu maupun kelompok, agar menjadi manusia yang mandiri dan dewasa dalam beragama, dalam bidang bimbingan akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan keimanan dan ketaqwaan yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadis.¹⁵

Menurut Ainur Rahim Faqih, bimbingan dan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.¹⁶

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling Islam merupakan suatu usaha yang dapat dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi dan memecahkan masalah yang dialami klien agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat berdasarkan ajaran Islam.

b. Landasan Bimbingan Konseling Islam

Landasan utama bimbingan konseling Islam adalah Al-Qur'an dan As-sunah sebab keduanya merupakan sumber dari segala sumber pedoman

¹⁵ Yahya Jaya, *Bimbingan dan Konseling Agama Islam*, (Padang : Angkasa Raya. 2004), hal. 108

¹⁶ Ainur Rahim Faqih, *Op Cit*, hal. 4

kehidupan umat islam. Seperti disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Yunus Ayat 57:¹⁷

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ
لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman” (Q.S. Yunus: 57)

Disebutkan juga dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra' Ayat 82. ¹⁸

وَنَزَّلْنَا مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya: “Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian” (QS Al-Isra': 82).

Menurut Tafsir al-Maraghi, sesungguhnya manusia diciptakan dalam bentuk yang paling baik. Kami ciptakan ia dengan tinggi yang memadai, dan memakan makanannya dengan tangan, tidak seperti makhluk lain yang mengambil dan memakan makanannya dengan mulutnya. Lebih dari itu kami

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Alwah, 1993), Hal 951.

¹⁸ Departemen Agama RI, *Ibid*, hal. 225

istimewakan manusia dengan akalnyanya, agar bisa berfikir dan menimba berbagai ilmu pengetahuan serta bisa mewujudkan segala inspirasinya.¹⁹

Juga dalam hadist Rasulullah SAW bersabda

تَرَكْتُ فِيكُمْ مَالًا تَضِلُّوا بَعْدَهُ إِنْ اعْتَصَمْتُمْ بِهِ كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ رَسُولِهِ (رواه ابى ماجه)

Artinya: “Aku tinggalkan sesuatu bagi kalian semua yang jika kalian selalu berpegang teguh kepadanya niscaya selama-lamanya tidak akan pernah salah langkah tersesat jalan, sesuatu itu yakni kitabullah dan sunnah rosulnya”.(HR Ibnu Majjah).²⁰

c. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Konseling Islam

Thohari Musnamar membagi tujuan bimbingan dan konseling Islami menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umum dari bimbingan dan konseling Islami adalah membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Secara khusus Bimbingan Konseling Islam adalah

1. Membantu individu agar tidak menghadapi masalah
2. Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya
3. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.²¹

¹⁹ Abu Musthafa Al-Maraghiy, *Tafsir Al-Maraghiy*, (Semarang : Toha Putra. 1989), hal. 341

²⁰ Thohari Musnamar, *Op Cit*, hal. 6.

²¹ Thohari Musnamar, *Op Cit*, hal 33-34.

Muhammad Surya mengemukakan bahwa tujuan konseling adalah untuk merubah perilaku individu klien dalam memelihara dan mencapai kesehatan mental dan sekaligus membantunya memecahkan masalah kehidupan yang dihadapinya, sehingga meningkatkan keefektifan persoalannya agar ia mampu mengambil keputusan-keputusan yang penting bagi dirinya.²²

Tujuan konseling Islami menurut Hamdani Bakran Adz-dzuki, adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak dan damai (*muthmainah*), bersikap lapang dada (*radhiyah*) dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah Tuhannya (*mardhiyah*)
- b. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan, tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja, maupun lingkungan social dan alam sekitarnya
- c. Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong-menolong dan rasa kasih sayang
- d. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya,

²² Muhammad Surya, *Dasar-Dasar Konseptual Penanganan Masalah-Masalah Karir atau Pekerjaan Dalam Bimbingan Konseling Islami* (Yogyakarta: UII press, 1987), hal. 119-123.

ketulusan mematuhi segala perintah-Nya, serta ketabahan untuk menerima ujian-Nya

- e. Untuk menghasilkan potensi ilahiyyah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik, menanggulangi berbagai persoalan hidup dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungan pada berbagai aspek kehidupan.²³

Fungsi Bimbingan dan Konseling Islami

Fungsi bimbingan dan konseling Islami dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Fungsi preventif, yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya
- b. Fungsi kuratif atau korektif, membantu individu memecahkan masalah yang sedang di hadapi atau di alami
- c. Fungsi developmental atau pengembangan, yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik dan menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baginya.²⁴

Berdasarkan fungsi bimbingan dan konseling Islami di atas, terlihat bahwa substansi layanan tersebut adalah untuk memecahkan setiap persoalan yang di hadapi oleh peserta didik terutama pada masa remaja dalam

²³ Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi dan Konseling Islam (Penerapan Metode Sufistik)*, (Yogyakarta : Fajar Pustaka Baru, 2001), hal. 167-168

²⁴ Thohari Musnamar, *Op Cit.* hal. 34

kehidupan sehari-hari serta mengusahakan sedapat mungkin agar masalah yang sama tidak terulang lagi.

d. Metode dan teknik Bimbingan Konseling Islam

Menurut A.As'ad Djalali metode dan teknik bimbingan konseling adalah suatu cara konselor dalam memberikan bantuan terhadap klien. Dalam rangka pelaksanaan bimbingan konseling Islam digunakan teknik-teknik bimbingan kelompok (*group guidance*) dan konseling.

Bimbingan kelompok ini dimaksudkan untuk membentuk klien dalam mengatasi persoalan-persoalannya dengan cara pemecahan melalui kegiatan-kegiatan kelompok. Beberapa teknik bimbingan kelompok ini antara lain:

1. *Home Room Program*, yaitu suatu teknik bimbingan yang terdiri dari sekelompok orang dalam suatu pertemuan, dengan seorang pembimbing yang bertanggungjawab penuh terhadap kelompok tersebut.
2. Karyawisata, yaitu suatu teknik bimbingan dimana hal tersebut berfungsi sebagai rekreasi dalam kegiatan belajar.
3. Diskusi Kelompok merupakan suatu cara dimana dapat secara bersama-sama mengutarakan masalahnya dan bersama-sama mencari alternatif solusinya.
4. Kerja Kelompok yaitu suatu teknik bimbingan dimana individu-individu yang dibimbing diberi kesempatan untuk dapat merencanakan sesuatu dalam mengerjakannya secara bersama-sama dalam suatu kelompok

5. Sosiodrama yaitu suatu teknik dalam bimbingan untuk memecahkan masalah sosial yang dihadapi oleh individu sehubungan dengan konflik-konflik psikis mereka.
6. *Remedial Teaching*, yaitu suatu bentuk bimbingan yang diberikan individu untuk membantu memecahkan kesulitan-kesulitan belajar yang mereka hadapi.²⁵

Disamping pelayanan bimbingan kelompok juga ada bimbingan secara individu yang biasa disebut dengan istilah konseling. Adapun teknik-teknik konseling ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Direktif konseling, dalam teknik ini konselor lebih berperan dibanding klien. Konselor berusaha mengarahkan klien berdasarkan permasalahan yang dihadapinya.
2. Non direktif konseling yaitu suatu konseling dimana klienlah yang paling memegang peranan didalam segala aktifitas didalamnya.
3. Elektif konseling yaitu perpaduan antara teknik direktif konseling. Pemilihan kedua teknik ini tergantung pada kondisi klien.²⁶

Menurut Thohari Musnamar metode bimbingan konseling islam adalah sebagai berikut:

1. Metode Langsung
 - a. Metode individual

²⁵ A.As'ad Djalali, *Teknik-Teknik Bimbingan dan Penyuluhan* (Surabaya: Bina Ilmu, 1986), hal 56-66.

²⁶ A.As'ad Djalali, *Ibid*, hal 71-82.

Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang di bimbing. Adapun Teknik yang dipergunakan:

1. Percakapan pribadi yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing
2. Kunjungan kerumah (*home visit*) yakni pembimbing mengadakan dengan kliennya tetapi dilaksanakan di srumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien dan lingkungannya.
3. Kunjungan dan observasi kerja yakni pembimbing atau konseling jabatan melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungannya.²⁷

b. Metode Kelompok

Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok adapun tekniknya:

1. Diskusi kelompok. Yakni pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi dengan atau bersama kelompok klien yang mempunyai masalah yang sama.
2. Karya wisata. Yakni bimbingan kelompok yang dilakukan secara langsung dengan mempergunakan ajang karya wisata sebagai forumnya.
3. Sosiodrama. Yakni bimbingan atau konseling yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk mencegah timbulnya masalah.

²⁷ Thohari Musnamar, *Op Cit*, hal 5.

4. Psikodrama. Yakni bimbingan atau konseling yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan/mencegah timbulnya masalah (psikologis).
5. *Group Teaching*, Yakni pemberian bimbingan atau konseling dengan memberikan materi bimbingan/konseling tertentu (ceramah) kepada kelompok yang telah disiapkan.²⁸

2. Metode Tidak Langsung

Metode bimbingan dan konseling yang dilakukan melalui media komunikasi masa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok, bahkan massal.

- a. Metode Individual
 1. Melalui surat menyurat
 2. Melalui telepon
- b. Metode kelompok atau massal
 1. Melalui papan bimbingan
 2. Melalui Surat kabar
 3. Melalui brosur
 4. Melalui radio (Media audio)
 5. Melalui televisi.

Metode dan teknik mana yang dipergunakan tergantung pada:

- a) Masalah atau problem yang sedang dihadapi

²⁸ Thohari Musnamar, *Op Cit*, hal 50.

- b) Tujuan penggarapan masalah
- c) Keadaan yang dibimbing
- d) Kemampuan pembimbing/konselor mempergunakan metode/teknik.
- e) Sarana dan prasarana yang tersedia
- f) Kondisi dan situasi lingkungan sekitar
- g) Organisasi dan administrasi layanan bimbingan dan konseling
- h) Biaya yang tersedia.²⁹

2. Tinjauan Tentang Perilaku Penyimpangan Seksual

a. Pengertian Perilaku Penyimpangan Seksual

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.³⁰

Penyimpangan seks adalah beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi seseorang dengan pembatasan-pembatasan tertentu atau mungkin merupakan penyebab lainnya yang pertimbangan-pertimbangan karirnya semata didasarkan pada jenis kelamin.³¹

Ketidakwajaran seksual (*sexual perversion*) adalah perilaku-perilaku seksual atau fantasi-fantasi seksual yang diarahkan pada pencapaian orgasme lewat relasi di luar hubungan kelamin yang sama, dengan jenis kelamin yang

²⁹ Thohari Musnamar, *Op Cit*, hal 50-51.

³⁰ A. Budardjo, *Kamus Psikologi*, (Semarang : Dahara Prize 1987), hal 755.

³¹ Dewa Ketut Sukardi, dan Desok Made Sumiati, *Kamus Istilah Bimbingan dan Penyuluhan*, (Surabaya: Usaha Nasional 1993), hal. 139.

sama atau dengan partner yang belum dewasa dan bertentangan dengan norma-norma tingkahlaku seksual dalam masyarakat yang bisa diterima secara umum.³²

Selanjutnya Koesnadi memberi definisi penyimpangan seksual sebagai berikut :

Penyimpangan seksual adalah penyimpangan atau gangguan arah tujuan seksual dalam hal ini bukan lagi partner dari jenis kelamin yang berlawanan seperti dalam hubungan suami-istri yang umumnya dianggap biasa. Dengan kata lain setiap tingkah laku mencapai kepuasan seksual yang terutama bergantung kepada suatu objek yang lain, selain hasrat bersama untuk keterlibatan seksual secara matang dan wajar.³³

Dapat disimpulkan bahwa perilaku penyimpangan seksual adalah suatu perilaku ketidakwajaran seksual yang dilakukan oleh orang untuk mencapai orgasme di luar batas aturan norma yang berlaku sehingga tidak bisa diterima oleh lingkungannya, dalam hal ini adalah anak cacat mental SLBN Pembina Yogyakarta.

b. Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Penyimpangan Seksual

Menurut kartini kartono, keabnormalan seksual disebabkan oleh faktor *intrinsik* dan faktor *ekstrinsik*.

³² Kartini Kartono, *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hal. 227.

³³ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 1997), hal. 51

Faktor *intrinsik* adalah faktor yang berasal dari dalam individu seperti keturunan yang berupa *predisposisi* dan konstitusi mentalnya. Faktor *intrinsik* yang berasal dari genetis dan hormon dapat mengakibatkan adanya perilaku penyimpangan seksual. Begitu pula faktor *endrokin*, pembawaan dan *basic biologis* bisa menumbuhkan tingkah laku seksual yang menyimpang.

Faktor *ekstrinsik* adalah faktor penyebab yang berasal dari luar individu dan dipengaruhi oleh lingkungan. Seperti relasi anak dengan orang tua, teman sebaya dan pengalaman yang diperoleh selama perkembangan.³⁴

Menurut teori psikoanalisa Freud bahwa kondisi penentu pada tingkah laku seksual yang menyimpang sudah diletakkan pada pengalaman masa kanak-kanak. Misalnya adanya odipus kompleks, latar belakang familiar dengan penyimpangan seksual, homoseksual dikalangan keluarga dan sebagainya. Gangguan relasi anak dengan orang tua yang sifatnya kurang harmonis kontroversial, tidak komunikatif, kesemuanya menjadi fasilitas untuk perkembangan perilaku penyimpangan seksual.³⁵

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penyebab terjadinya perilaku penyimpangan seksual ada dua faktor. Yaitu *Pertama*: faktor keturunan, pembawaan atau *basic biologis* yang biasa disebut dengan faktor *intrinsik*. *Kedua*: faktor yang berasal dari luar individu seperti pengalaman-pengalaman belajar sosial selama perkembangan, hubungan anak

³⁴ Kartini Kartono, *Op Cit*, hal. 229-233.

³⁵ Sumadi Suryabrata, *Psiko Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1993), hal. 201-208.

dengan orang tua yang kurang harmonis, sikap orang tua yang kejam, serta lingkungan belajar anak yang kurang kondusif, yang semuanya itu merupakan fasilitas terjadinya perilaku penyimpangan seksual.

c. Bentuk-Bentuk Perilaku Penyimpangan Seksual Penyandang Tunagrahita

Ada beberapa bentuk perilaku penyimpangan seksual penyandang tunagrahita. Anak penyandang tunagrahita dalam melampiaskan dorongan seksualnya sangat beragam bentuknya, seperti: Masturbasi atau onani, mempertontonkan kemaluan di depan temannya, mencium teman lawan jenis, menempelkan kemaluan saat ereksi ke benda yang ada di sekitarnya, serta mencoba melakukan hubungan badan dengan teman lain jenis. Perbuatan itu bertujuan untuk mencari kepuasan seksual dan melepaskan ketegangan seksual.³⁶

Dari beberapa bentuk penyimpangan seksual anak tunagrahita, terdapat salah satu bentuk perilaku penyimpangan seksual yang sering dilakukan adalah masturbasi dan onani. Cara melakukannya dengan menggosok-gosok kemaluannya dengan tangan.³⁷

Dalam hal ini bentuk-bentuk perilaku penyimpangan seksual yang terjadi di SLBN Pembina Yogyakarta adalah anak tunagrahita yang melampiaskan dorongan seksualnya melalui: masturbasi dan onani.

³⁶ Sunartini iman, *Deteksi Dini Anak Tunagrahita*, (Yogyakarta: Gajah Mada Press) hal. 2-3.

³⁷ Sarlito Wirawan Sarwono, *Seksualitas dan Fertilitas*, (Bandung : Tarrlito, 1994), hal 37.

Istilah masturbasi berasal dari bahasa Latin yang artinya pencemaran diri. Masturbasi dikenal dengan istilah onani atau masturbasi, yakni melakukan rangsangan seksual, khususnya pada alat kelamin, yang dilakukan sendiri dengan berbagai cara untuk tujuan mencapai orgasme.³⁸

Masturbasi adalah menyentuh, menggosok, dan meraba bagian tubuh yang peka sehingga menimbulkan rasa menyenangkan untuk mendapatkan kepuasan seksual (orgasme) baik tanpa maupun menggunakan alat. Biasanya masturbasi dilakukan pada bagian tubuh yang sensitif, namun tidak sama pada masing-masing orang, misalnya: puting payudara, paha bagian dalam, alat kelamin (wanita: klitoris dan vagina, pria: kepala dan leher penis). pada laki-laki melakukan onani dengan meraba penisnya, wanita menyentuh klitorisnya hingga dapat menimbulkan perasaan yang sangat menyenangkan hingga terjadi ejakulasi.

Menurut kartini kartono: onani yaitu penodaan diri, penyalahgunaan seksual.

Masturbasi ialah upaya mencapai satu keadaan ereksi organ-organ kelamin dan perolehan orgasme lewat perangsangan manual dengan tangan atau perangsangan mekanis.

Onani atau masturbasi merupakan aktivitas penodaan diri atau “*zelfbevekking*”, merupakan penyalahgunaan seksual dalam bentuk

³⁸ Ajen Dianawati, *Pendidikan Seks untuk Remaja*, (Jakarta : Kawan Pustaka, 2003), hal. 70

merangsang alat kelaminnya sendiri secara *manual* (dengan tangan), secara *digital* dengan jari-jari atau dengan cara lainnya.³⁹

Berdasarkan cara melakukannya, masturbasi dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu:⁴⁰

1. Masturbasi sendiri (*auto masturbation*); stimulasi genital dengan menggunakan tangan, jari atau menggesek-gesekkannya pada suatu objek.
2. Masturbasi bersama (*mutual masturbation*); stimulasi genital yang dilakukan secara berkelompok yang biasanya didasari oleh rasa bersatu, sering bertemu dan kadang-kadang meluaskan kegiatan mereka pada pencurian (*stealing*) dan pengrusakan (*vandalism*).
3. Masturbasi psikis; pencapaian orgasme melalu fantasi dan rangsangan audio-visual.

Onani mempunyai arti sama dengan masturbasi. Namun ada yang berpendapat bahwa onani hanya diperuntukkan bagi laki-laki, sedangkan istilah masturbasi dapat berlaku pada perempuan maupun laki-laki. Istilah onani diambil dari seorang anak yang bernama Onan yang sejak kecil sering merasa kesepian, untuk mengatasi rasa kesepiannya ia mencari hiburan dengan membayangkan hal-hal erotis sambil mengeksplorasi bagian-bagian tubuhnya yang sensitif sehingga mendapatkan sesuatu kenikmatan. Nama

³⁹ Kartini Kartono, *Op Cit*, hal 258

⁴⁰ *Stephaniewidodo.blogspot.com* diakses pada tanggal 28 juni 2008

onan ini berkembang menjadi onani. Istilah onani lainnya yang dipakai dengan arti sama antara lain: swalayan, ngocok, automanipulatif, coli, cokil.

Dapat penulis simpulkan bahwa onani atau masturbasi adalah suatu tindakan melepaskan ketegangan seksual atau keinginan nafsu seksual dengan jalan merangsang alat kelaminnya sendiri atau dengan tidak bersenggama sehingga tercapai orgasme.

3. Tinjauan Tentang Anak Cacat Mental

a. Pengertian Anak Cacat Mental (Tunagrahita)

Istilah anak berkelainan mental subnormal dalam beberapa referensi disebut pula dengan keterbelakangan mental, lemah ingatan, *feble-minded*, mental subnormal, tunagrahita. Semua makna dari istilah tersebut sama, yakni menunjuk kepada seseorang yang memiliki kecerdasan mental di bawah normal.⁴¹

Diantara istilah tersebut, istilah yang akan digunakan dalam skripsi ini adalah Tunagrahita.

Tunagrahita merupakan istilah baru di Indonesia. Istilah yang di pakai sebelumnya dikenal dengan nama tuna mental, retardasi mental dan keterbelakangan mental, yang kesemuanya mempunyai pengertian yang sama

⁴¹ Mohammad Effendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hal. 88.

untuk menunjukkan anak-anak yang mengalami hambatan dalam perkembangan mentalnya.

Tunagrahita merupakan gabungan dua kata Bahasa Jawa yaitu “*tuna*” (*toena*) dan *grahita*. *Toena* artinya koerang sasoeroepan. Dan *grahita* artinya *panyananing batin*.

Jadi pengertian tunagrahita adalah orang yang memiliki daya pikir di bawah normal atau kondisi mentalnya yang lemah.⁴²

Seseorang dikategorikan tunagrahita, jika ia memiliki tingkat kecerdasan yang sedemikian rendahnya (di bawah normal), sehingga untuk meniti tugas perkembangannya memerlukan bantuan atau layanan secara spesifik, termasuk dalam program pendidikannya.⁴³

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa anak tunagrahita yang dimaksud adalah anak yang mempunyai kemampuan berfikir di bawah rata-rata normal pada umumnya. Sehingga mengalami hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Lemahnya kemampuan berfikir anak tunagrahita tersebut akan berpengaruh terhadap kemampuannya untuk menjalankan fungsi-fungsi sosialnya. Untuk menagani anak tunagrahita perlu adanya perlakuan dan metode bimbingan secara khusus.

⁴² WJS. Purwadarminta, *Boesastra Djawa*, (Batavia B. Wolter Witgevers Maatscapij, NV, Groni Agen, 1939), hal. 161-162.

⁴³ Mohammad Effendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara , 2005), hal 88.

b. Klasifikasi Anak Tunagrahita

anak cacat mental (tunagrahita) bisa dibedakan menjadi dua macam yaitu:

1. Gangguan kognitif adalah semua gangguan yang berhubungan dengan belajar berfikir dan ingatan. Cacat mental gangguan kognitif dibagi menjadi cacat mental ringan atau debilitas, dengan IQ berkisar antara 80 sampai dengan 60; cacat mental sedang atau imbilias, dengan IQ 60 sampai dengan 20; cacat mental berat atau idiot dengan IQ 20 ke bawah.
2. Gangguan emosional yaitu ketidakstabilan emosi. Cacat mental gangguan emosional ini meliputi jenis yang sangat banyak ragamnya, antara lain: agresi, regresi, narsisme, autisme, mental disoder, skizofrenia, dan paranoia.⁴⁴

Ahli pendidikan menyebutkan bahwa anak cacat mental diklasifikasikan menjadi 4 macam yaitu:

1. anak golongan belajar
2. golongan anak mampu didik
3. golongan anak mampu latih
4. golongan anak tidak mampu didik dan tidak mampu latih.⁴⁵

Seorang psikolog menyebutkan bahwa anak cacat mental diklasifikasikan menjadi tiga golongan yaitu:

⁴⁴ Kartini Kartono dan Jenny Andari, *Op Cit*, hal 57-159.

⁴⁵ Sri Rumini, *Pengantar Subnormalitas Mental*, (Yogyakarta : FIP IKP N, 1987), hal 4-5.

1. golongan idiot
2. golongan imbesil
3. golongan debil.⁴⁶

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa anak cacat mental (penyandang tunagrahita) terdiri dari tiga golongan yaitu: golongan tunagrahita ringan atau disebut dengan anak mampu didik, golongan tunagrahita sedang disebut juga anak mampu latih dan anak tunagrahita berat atau disebut dengan anak mampu rawat.

Yang dimaksud dalam skripsi di sini adalah anak cacat mental (anak tunagrahita) yang mampu didik, dengan IQ berkisar antara 80 sampai dengan 20.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari data yang ingin diperoleh, penelitian ini digolongkan pada jenis penelitian lapangan bersifat kualitatif yang memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan yang sewajarnya, sebagaimana adanya, atau realitas yang ada di lapangan.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

⁴⁶ Kartini kartono, *Op Cit*, hal 44.

Subyek penelitian merupakan segala sesuatu yang dijadikan sumber data dari mana data itu diperoleh.⁴⁷

Adapun subyek penelitian ini adalah Anak Cacat Mental yang mampu didik, baik laki-laki maupun perempuan yang berusia antara umur 15-22 tahun sebanyak 3 (tiga orang) yaitu Veri (nama samaran), Adi (nama samaran), dan Nia (nama samaran). Konselor yang menangani permasalahan perilaku penyimpangan seksual yang terjadi di SLBN Pembina Yogyakarta, kepala sekolah, guru, karyawan, pengasuh asrama SLBN Pembina Yogyakarta dan juga orang tua klien.

Obyek penelitian adalah sesuatu yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁴⁸ Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah metode bimbingan konseling Islam terhadap perilaku penyimpangan seksual anak cacat mental SLBN Pembina Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Pendapat penulis yang tertuang di dalam skripsi itu harus didukung oleh data dan fakta yang obyektif baik berdasarkan lapangan maupun kepustakaan.

Pengumpulan data adalah mengamati *variabel* yang akan diteliti dengan metode interview, observasi. Perannya sangat penting dalam

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 102.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal.224

menentukan kualitas hasil penelitian. Jika alat ini tidak akurat, hasilnya pun akan tidak akurat.

Metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Sebagai suatu metode ilmiah, observasi bisa diartikan dengan pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴⁹

Metode ini digunakan untuk mengamati hal-hal sebagai berikut: kondisi ruang pelayanan bimbingan konseling Islam, proses bimbingan konseling Islam, sarana dan prasarana, serta untuk mendapatkan gambaran langsung perilaku penyimpangan seksual anak cacat mental di SLBN Pembina Yogyakarta baik yang berada di sekolah maupun di asrama.

b. *Interview* (wawancara)

Wawancara atau *Interview* adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁵⁰

Menurut Masri Singarimbun dan Sofian Effendi menyatakan:

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi. Dalam proses ini, hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi arus informasi. Faktor-faktor tersebut ialah: pewawancara,

⁴⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 193.

⁵⁰ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 83.

responden, topik penelitian yang tertuang dalam daftar pertanyaan dan situasi wawancara.⁵¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan interview bebas terpimpin, dalam artian pertanyaan yang akan ditanyakan sudah disusun dengan cermat namun dalam penyampaianya bebas, tidak melihat pada daftar pertanyaan yang sudah disusun.

Metode bebas terpimpin ini penulis gunakan sebagai metode primer dalam pengambilan data, karena jelas dari interview ini sangat mudah untuk memahami informasi dari setiap individu secara langsung sehingga efektif dan dapat mengambil data yang memuaskan.

Metode interview ini penulis gunakan untuk mengetahui, metode bimbingan dan konseling Islam di SLBN Pembina Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁵²

Metode ini digunakan untuk menggali data mengenai sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, sarana dan fasilitas pembinaan, serta data yang terkait dengan perilaku penyimpangan seksual.

⁵¹ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Yogyakarta: LP3TS, 1989), hal.192.

⁵² Suharsimi Arikunto, *Op Cit*, hal. 236.

4. Metode Analisa Data

Analisis data yaitu menganalisis data dengan menggambarkan data melalui bentuk kata-kata atau kalimat dan dipisahkan menurut kategori yang ada untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terinci. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif analitis, yaitu mendeskripsikan dan menganalisa semua hal yang menjadi fokus dalam penelitian.

Adapun prosedur analisis data sebagai berikut:⁵³

a. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan maka penulis mengumpulkan data dengan menggali informasi dengan subyek penelitian atau informan baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

b. Reduksi Data

Yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan informasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis lapangan. Dengan kata lain Reduksi Data adalah mempersingkat data yang terkumpul dengan melakukan ringkasan, pengkodean, dan membuat memo. Dalam reduksi data dilakukan juga membuang data-data yang tidak perlu dengan tujuan untuk mengorganisasi data yang terkumpul sehingga dapat mempermudah penarikan kesimpulan.

⁵³ Matthew B. Milles dan Machael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 16-21

c. Penyajian Data

Yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melakukan penyajian data diharapkan dapat mempermudah melakukan pemahaman terhadap masalah yang dihadapi sehingga kesimpulan yang diambil bukan kesimpulan yang gegabah atau terburu-buru.

d. Menarik Kesimpulan

Adalah proses terpenting dan terakhir dilakukan dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan yang diambil harus dapat diuji kebenarannya dan kecocokannya sehingga menunjukkan keadaan yang sebenarnya.

Untuk memeriksa keabsahan dan validitas data, maka penulis menggunakan teknik *Triangulasi Data*, yaitu teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵⁴

Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda menurut *Patton*. Triangulasi dengan sumber ganda penulis menggunakan dua cara yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada. Untuk triangulasi dengan metode ganda, penulis menggunakan strategi yang kedua yaitu pengecekan terhadap beberapa sumber data dengan metode wawancara, karena hal tersebut dirasa cukup sederhana.

⁵⁴ Lexy J.Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 330.

BAB II

GAMBARAN UMUM SLBN PEMBINA YOGYAKARTA

A. Letak Geografis

Sekolah Luar Biasa Negeri Yogyakarta berada dalam wilayah (Daerah Istimewa Yogyakarta) tepatnya terletak di Jalan Imogiri No. 224, Umbulharjo Yogyakarta Telp. (0274) 371243.⁵⁵

Gedung SLBN Pembina Yogyakarta menghadap ke timur. Adapun batas-batas letak bangunan Gedung Sekolah SLBN Pembina Yogyakarta adalah sebagai berikut :⁵⁶

- a. Sebelah selatan : Perumahan penduduk
- b. Sebelah utara : Pasar Giwangan
- c. Sebelah timur : Terminal Giwangan
- d. Sebelah barat : Persawahan

B. Sejarah Singkat SLBN Pembina Yogyakarta

SLBN Pembina Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan yang pada awalnya menyelenggarakan pendidikan untuk anak-anak yang mengalami cacat mental, baik yang mampu didik maupun mampu latih. SLBN Pembina Yogyakarta didirikan melalui keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

⁵⁵ Observasi di SLBN Pembina Yogyakarta pada tanggal 19 juni 2008

⁵⁶ Wawancara dengan Bpk Tukimin selaku kepala sekolah SLBN Pembina Yogyakarta pada tanggal 19 juni 2008

Republik Indonesia No. 051/O/1083 tentang organisasi dan tata kerja sekolah luar biasa Pembina Tingkat Propinsi dengan nama SLB-C Pembina Tingkat Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dalam perkembangannya, sejalan dengan berlakunya Undang-undang No.22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-undang No.25 tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah yang telah ditindaklanjuti dengan PP. 25 tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah Pusat dan Kewenangan Propinsi sebagai Daerah Otonom. SLBN Pembina Yogyakarta menjadi Kewenangan Pemerintah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.⁵⁷

Sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No.126/tahun 2003 tentang struktur Organisasi dan Tata kerja SLB, SLB-C Pembina Tingkat Propinsi Berubah menjadi SLBN Pembina Yogyakarta. Dengan berubahnya nama tersebut memiliki implikasi yang sangat luas. Khususnya terhadap penerimaan peserta didik, yang sebelumnya hanya menerima siswa tunagrahita, sekarang menerima dari berbagai jenis ketunaan.

Sejak tahun 2006 SLBN Pembina Yogyakarta sedang dalam rintisan untuk menjadi salah satu Sentra Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus (Sentra PK-PLK). Sentra PK-PLK ini adalah salah satu program dari Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa.

⁵⁷ Wawancara dengan Bpk Tukimin selaku kepala sekolah SLBN Pembina Yogyakarta pada tanggal 20 juni 2008

SLBN Pembina Yogyakarta yang usianya relatif muda dibanding dengan lembaga sejenis yang lebih dulu ada, telah mampu meluluskan peserta didik pada tingkat dasar dan lanjutan, dan kelulusannya telah mampu berintegrasi dengan masyarakat.

SLBN Pembina Yogyakarta mempunyai visi dan misi yang ingin dicapai. VISI SLBN Pembina Yogyakarta adalah:

”Terwujudnya pendidikan anak berkebutuhan khusus secara profesional, mandiri, beriman dan bertaqwa”.

Dan MISI SLBN Pembina Yogyakarta yaitu sebagai berikut:⁵⁸

1. Memberdayakan tenaga pendidik dengan pemahaman pada visi dan misi lembaga yang telah ditetapkan
2. Mengoptimalkan kemampuan siswa dengan program belajar yang ditekankan pada 3M.
3. Menyelenggarakan pendidikan setara dengan sekolah umum bagi siswa yang memiliki kemampuan memadai
4. Menyelenggarakan pendidikan keterampilan secara terarah, terpadu dan berkesinambungan
5. Memperluas kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan pendidikan, pelatihan serta pelayanan bagi anak berkebutuhan khusus
6. Meningkatkan manajemen sekolah sehingga mampu memberikan pelayanan optimal dan profesional

⁵⁸ Dokumentasi, “Profil SLBN Pembina Yogyakarta 2008” dikutip pada tanggal 20 juni 2008

7. Menjalini kerjasama dengan orang tua, masyarakat dan lembaga negeri / swasta dalam upaya memandirikan siswa dengan pelayanan khusus.

Sedangkan Tujuan SLBN Pembina Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Sekolah mengembangkan pembelajaran berbasis CTL.
2. Sekolah mengembangkan silabus untuk jenjang SD, SMP, SMA untuk kelas IV, V, VII, VIII, IX, dan X untuk semua mata pelajaran.
3. Sekolah mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi
4. Sekolah menyiapkan kurikulum ketrampilan.
5. Sekolah menyiapkan tempat pemagangan dengan kerjasama dunia industri.
6. Sekolah mengembangkan paket-paket pendidikan keterampilan.
7. Sekolah menyusun standar kompetensi keterampilan yang berbasis masyarakat.
8. Sekolah mengembangkan usaha-usaha kerjasama dengan pihak non pemerintah/asosiasi
9. Sekolah menciptakan aturan tegas dan jelas.
10. Sekolah menyiapkan penilaian prestasi kerja.
11. Sekolah menciptakan iklim kondusif untuk meningkatkan profesionalitas kerja.

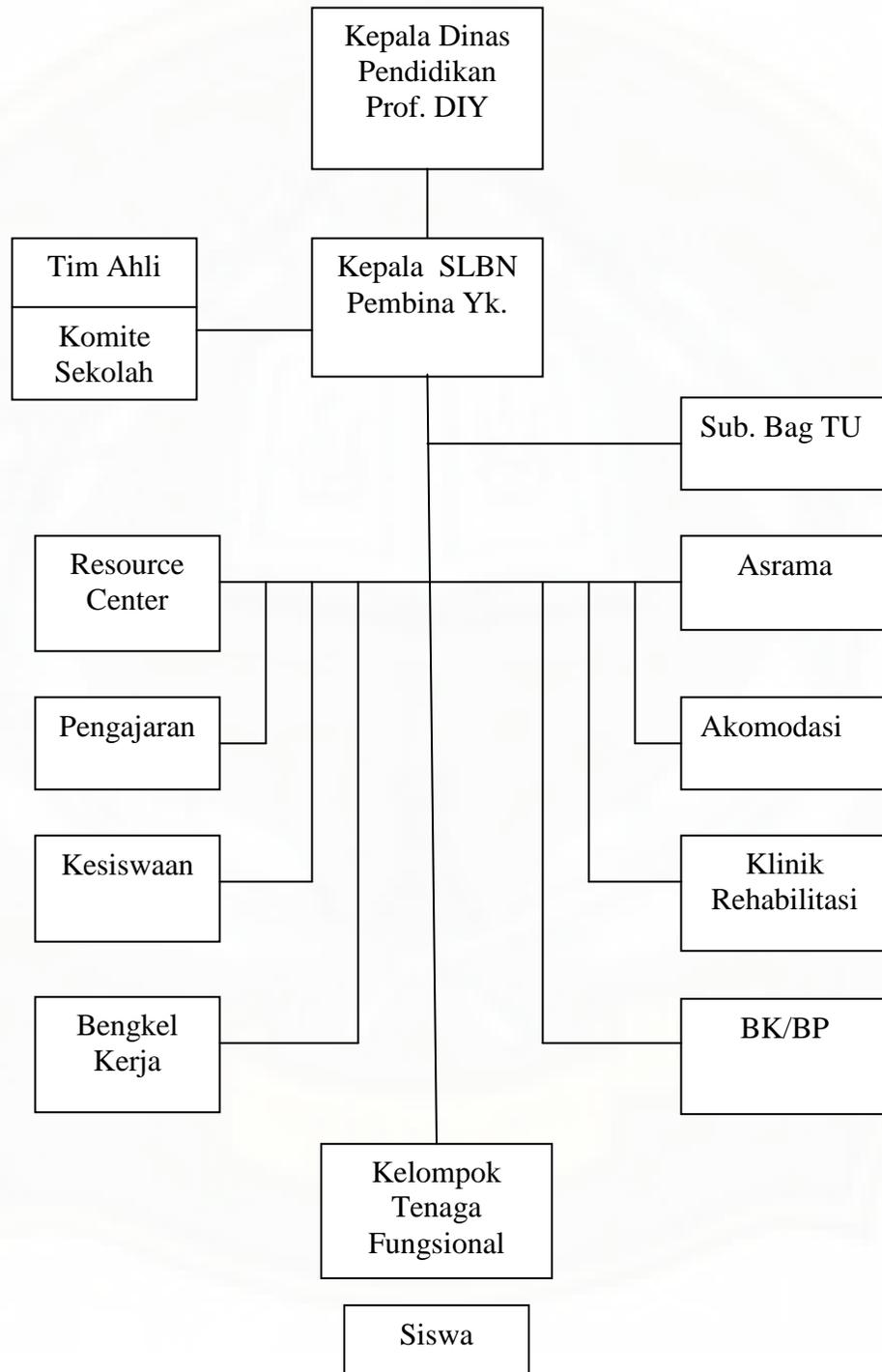
C. Struktur Organisasi

SLBN Pembina Yogyakarta sebagai lembaga pendidikan formal sekaligus merupakan suatu organisasi yang bekerja sama secara dinamis untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan program. Kerja sama dapat berhasil dengan baik jika ada pembagian tugas yang sistematis dan terpadu, sehingga tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien.

Adapun struktur organisasi dan susunan pengurus SLBN Pembina Yogyakarta adalah:⁵⁹

⁵⁹ Dokumentasi, "Profil SLBN Pembina Yogyakarta 2008" dikutip pada tanggal 20 juni 2008

Gambar 1 :
STRUKTUR ORGANISASI SLBN PEMBINA YOGYAKARTA



Dalam suatu lembaga atau departemen maupun organisasi sudah barang tentu terdapat struktur kepengurusan. Sedangkan yang dibutuhkan dalam organisasi adalah personalia, dengan adanya struktur personalia dalam suatu kelompok kerjasama berarti telah menempatkan hubungan antara orang-orang dalam kewajiban dan hak serta tanggung jawabnya masing-masing.

Struktur organisasi yang jelas dapat memberikan keterangan atau mekanisme kerja dari organisasi tersebut. Dalam sebuah organisasi terdapat unsur-unsur yang mempunyai kekuatan yang berbeda-beda tergantung dari kedudukan masing-masing serta kekuasaan yang dimiliki.

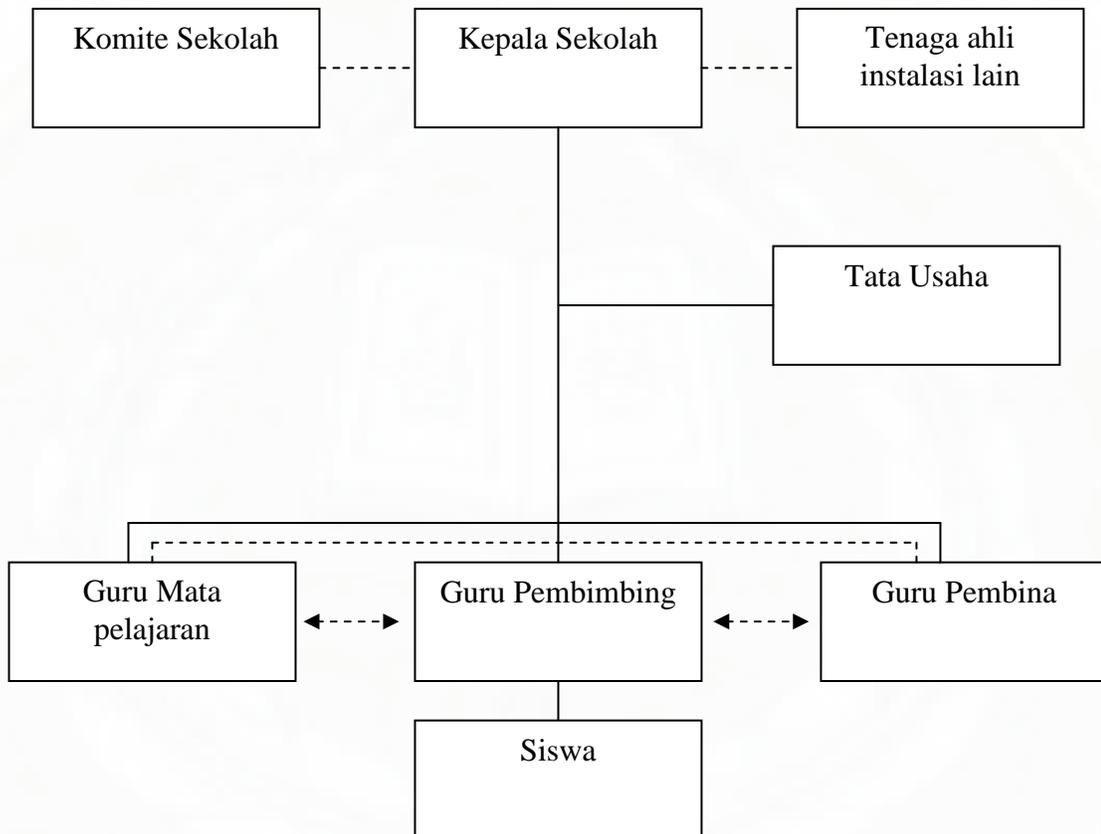
Bimbingan dan konseling SLBN Pembina Yogyakarta yang merupakan sebuah pelayanan terhadap siswa yang didalamnya terdapat kepala sekolah, guru matapelajaran, guru pembimbing, siswa dan sebagainya sangat membutuhkan sekali struktur organisasi yang baik, agar mekanisme pelayanan Bimbingan dan Konseling di SLBN Pembina dapat berjalan dengan apa yang diharapkan⁶⁰.

Adapun Struktur Organisasi pelayanan Bimbingan dan Konseling SLBN Pembina Yogyakarta adalah sebagai berikut:⁶¹

⁶⁰ Dokumentasi “Profil SLBN Pembina Yogyakarta 2008” dikutip pada tanggal 20 juni 2008

⁶¹ Dokumentasi “Profil SLBN Pembina Yogyakarta 2008” dikutip pada tanggal 20 juni 2008

Gambar 2 :
STRUKTUR ORGANISASI PELAYANAN BIMBINGAN DAN
KONSELING SLBN PEMBINA YOGYAKARTA



Keterangan:

———— = Garis Komando

Adapun personil pelaksanaan bimbingan dan konseling di SLBN Pembina Yogyakarta adalah segenap unsur yang terkait didalam organisasi pelayanan bimbingan dan konseling. Dengan koordinator guru pembimbing atau konselor

sebagai pelaksana utamanya. Sedang tugas dari masing-masing personil tersebut diatas adalah:

1. Kepala sekolah

Sebagai penanggung jawab kegiatan pendidikan secara menyeluruh di sekolah, tugas kepala sekolah adalah:

- a. Mengkoordinasi setiap kegiatan yang di programkan di sekolah, sehingga kegiatan penajaran, pelatihan dan bimbingan merupakan satu kesatuan yang terpadu, harmonis dan dinamis.
- b. Menyediakan prasarana, tenaga, dan berbagai kemudahan bagi terlaksananya pelayanan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien.
- c. Melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap perencanaan pelaksanaan program, penilaian dan upaya tindak lanjut pelayanan bimbingan dan konseling.
- d. Mempertanggungjawabkan bimbingan konseling pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah kepada kepala kanwil.

2. Pembimbing atau konselor

Sebagai pelaksana utama, tenaga inti dan ahli, guru pembimbing atau konselor bertugas :

- a. Memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling.
- b. Merencanakan bimbingan dan konseling.
- c. Melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling.
- d. Melaksanakan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.

- e. Menilai proses dan hasil pelayanan bimbingan dan konseling.
- f. Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian.
- g. Mengadministrasikan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling yang dilaksanakan.
- h. Mempertanggungjawabkan bimbingan konseling tugas dan kegiatannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling kepada kepala sekolah.

3. Guru mata pelajaran

Sebagai tenaga ahli pengajaran dalam mata pelajaran dan sebagai personil yang sehari-hari langsung berhubungan dengan siswa, peranan guru mata pelajaran dalam pelayanan bimbingan dan konseling adalah

- a. Membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa.
- b. Membantu guru pembimbing mengidentifikasi siswa yang memerlukan bimbingan dan konseling.
- c. Mengalihkan siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling kepada guru bimbingan dan konseling.
- d. Membantu pengembangan suasana kelas, hubungan guru-siswa dan hubungan siswa dengan siswa yang menunjang pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling.
- e. Memberikan kemudahan dan kesempatan kepada siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling.
- f. Berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah siswa.

g. Membantu mengumpulkan informasi yang diberikan dalam rangka penilaian layanan bimbingan dan tindak lanjutnya.

4. Wali kelas dan pembina (konselor)

Sebagai pengelola kelas (wali kelas) dan sebagai pengelola kegiatan ruangan atau lapangan pembina, maka berperan;

- a. Membantu guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan tugasnya.
- b. Bagi wali kelas: membantu guru mata pelajaran melaksanakan perannya dalam pelaksanaan bimbingan, khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya.
- c. Bagi pembina: membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa, khususnya pada saat latihan di lapangan ataupun di ruangan yang menjadi tanggung jawabnya, untuk mengikuti atau mengadakan layanan bimbingan dan konseling.

D. Kepegawaian dan Peserta Didik⁶²

Kepegawaian atau Guru adalah komponen yang sangat penting demi terlaksananya kegiatan belajar mengajar guna tercapainya tujuan yang diharapkan. Di bawah ini akan dipaparkan keadaan kepegawaian di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

SLBN Pembina Yogyakarta mempunyai kepegawaian yang cukup memadai dengan kualifikasi:

⁶² Dokumentasi, "Profil SLBN Pembina Yogyakarta 2008" dikutip pada tanggal 20 juni 2008

- a) Guru lulusan S1 dan S2
- b) D3 Sarjana Muda dan D2 dengan tambahan Diklat dalam dan luar negeri
- c) Tenaga TU dan Pelaksana lulusan S1, SMU, SMK dan SLTP
- d) Dokter
- e) Psikolog

Tabel 1 :

Data Guru Dan Karyawan SLBN Pembina Yogyakarta 2007/2008

NO	NAMA	LULUSAN	KETERANGAN
1	Drs.Tukimin	S1/ 1980	-
2	Dra.RH. Widyaningrum	S1/ 1980	-
3	Drs. Surodjo	S1/ 1983	-
4	Sudriatmini	SGPLB/1971	-
5	Sunoto, MD	SGPLB/1970	-
6	Ig.Sudiyono	SGPLB/1971	-
7	Sutiyem	SGPLB/1971	-
8	Drs. Untung	S1/1982	-
9	Dra. Retnaningsih HA	S1/1985	-
10	Drs. Heriyanta	S1/1999	-
11	Djawariah, Spd.	S1/1986	-
12	Drs. Edy Dwiyanta	S1/1982	-
13	Dra Endang Rachmawati	S1/1993	-
14	Drs. Mukharom	S1/1999	-
15	Sumardijah, Spd	S1/2005	-
16	Rusmini	SGPLB/1984	-
17	Suharyanti	SGPLB/1981	-
18	Jamhari	S1/1997	-
19	Sukardi, Spd.	S2/2006	-
20	Muh Basyuni, M.pd	DIII/1981	-
21	Sri widodo, BA	S1/2000	-

22	Nanik Ruzini, S.pd.	S1/1999	-
23	Sri Andarini Ekaprapti, S.Pd.	SGPLB/1980	-
24	Ety Rahayu	SGPLB/1982	-
25	Nurhasanah	SGPLB/1983	-
26	Dahniar Agustini	SGPLB/1992	-
27	Hifna Suprihati	S1/1992	-
28	Drs. Muhandis M	SGPLB/1980	-
39	Warilah	SGPLB/1987	-
30	Sudarmi	S1/1996	-
31	Hartanto, S.Pd	S1/1991	-
32	Widada, S.Ag	S1/2000	-
33	Widiyanti, S.Pd	S1/1997	-
34	Sri Sajidah, S.Pd	S1/1994	-
35	Sugino	SGPLB/1985	-
36	Sunartini	SGPLB/1988	-
37	Parjinah	SGPLB/1985	-
38	Purwanti, S.Pd	S1/1993	-
39	Khozimah	SGPLB/1992	-
40	Tuparman	SGPLB/1986	-
41	Sugiyanta	SGPLB/1994	-
42	Yayuk Sugiyanti, S.Pd	S1/1996	-
43	Istiana Widiyanti, S.Pd	S1/2001	-
45	Rusiyam Trisawiji, S.Pd	S1/1997	-
46	Nurkhasanah, S.Pd	S1/1996	-
47	Kus Tri Hariyati, S.Pd	S1/2000	-
48	Supraptiwi, S.Pd	S1/1997	-
49	Endang S.L, S.Pd	S1/2000	-
50	Supingah, S.Pd.	S1/2000	-
51	Sri Suharti R, S.Pd.	S1/1993	-
52	Sukijan	SGPLB/1988	-
53	Eny Kusumawati, S.Pd.	S1/1994	-
54	Edy Purnomo	SMTA/1986	-
55	Ahmad Masih	SMTA/1970	-
56	Supadi, S.Pd.	S1/1997	-
57	Nyoto Utoyo	D3/1980	-

58	Subur, S.Pd.	S1/2005	-
59	Eka Prila Prayitnawati, A Md	D3/2005	-
60	Dra. Juwaryani	S1/1982	-
61	Sumiyati, SIP.	S1/2000	-
62	Sri Astutii, SE.	S1/1997	-
63	Jumiyatun, SIP	S1/2000	-
64	Suparman	STM/1980	-
65	Sri Filahmi	SLTA/1988	-
66	Suyadi	SLTP/1998	-
67	Mardi	SD/1969	-
68	Djumikan	SD/1967	-
69	Arfan Jauhari	SD/1984	-
70	Agus Budiyo	SMTA/2000	-
71	Abdurrozaq Ridwanullah	SMTA/2001	-
72	Aris Sutrisno	DIII/2002	-
73	Nawestu Fitri H	DIII/1999	-
74	Sangsang Kanti P.	STM	-

Tabel 2 :

Daftar Kepegawaian SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun 2007/2008

Status	Jenis		
	Edukatip	TU/Pelaksana	Jml
Peg.Neg.Sipil (PNS)	36	9	45
CPNS	10	-	10
Guru Kontrak/GTT	4	-	4
Guru Bantu	9	-	9
Wiyata Bakti/PTT	-	6	6
Jumlah	59	15	74

Tabel 3 :
Daftar Peserta Didik Tahun 2007/2008

Ketunaan	Jenjang					Jumlah
	TKLB	SDLB	SMPLB	SMALB	PELATIHAN	
Tunagrahita Ringan	-	30	13	9	5	57
Tunagrahita Sedang	3	29	11	10	10	63
Tunarungu	-	-	1	-	-	1
Autisme	-	9	-	-	-	9
Tunaganda	-	6	3	3	2	14
Jumlah						144

E. Fasilitas Layanan⁶³

1. Klinik Rehabilitasi

Layanan Klinik Rehabilitasi meliputi:

- a) Pemeriksaan Kesehatan
- b) Konsultasi Psikologis
- c) Layanan Terapi

⁶³ Dokumentasi, "Profil SLBN Pembina Yogyakarta 2008" dikutip pada tanggal 20 juni 2008

Klinik Rehabilitasi merupakan layanan bagi anak berkebutuhan khusus yang bertujuan agar kelainan yang menyertai dapat diminimalisir atau dihilangkan sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Layanan terapi meliputi:

- a) Terapi Perilaku
- b) Terapi Wicara
- c) Terapi edukasi
- d) Fisioterapi
- e) Hidroterapi

2. Center Workshop

Center Workshop disebut juga *Shelter Workshop*, sebagai pusat latihan kerja bagi siswa / tamatan SLB dari berbagai jenis ketunaan dan lain-lain, dari SLB Pembina maupun dari SLB lain. Center Workshop ini diberi nama Bengkel Kerja "Handayani Mandiri". Layanan Center Workshop meliputi:

- a) Pertukangan kayu
- b) Otomotif
- c) Tekstil
- d) Busana
- e) Boga
- f) Keramik

- g) Tanaman hias
- h) Salon dan Kecantikan

3. Resource Center

Resource Center (Pusat Sumber) merupakan inovasi program SLBN Pembina Yogyakarta sesuai Tugas Pokok dan Fungsi SLBN Pembina Yogyakarta. Kegiatan Resource Center meliputi:

- a) Penelitian/Evaluasi Hasil Pembelajaran
- b) Pengkajian masalah ke PLB dan atau masalah Pendidikan Khusus
- c) Penyelenggaraan Pelatihan dan Penyegaran Guru SLB
- d) Pusat penyebarluasan informasi PLB / Pendidikan Khusus

4. Asrama

Menampung anak-anak yang memerlukan tempat tinggal di lingkungan sekolah. Asrama SLB Negeri Pembina dengan Sistem Wisma (*Cottage System*) yang terdiri dari 8 wisma, 4 wisma untuk putra dan 4 wisma untuk putri. Masing-masing wisma terdiri dari 4 kamar tidur dilengkapi dengan kamar mandi / wc, dapur.

Pembinaan anak di asrama menekankan pada pembinaan kepribadian dan kemandirian dengan kegiatan rutinitas dan kegiatan ekstra kurikuler.

Program unggulan layanan panti / asrama adalah "Pelayanan sistem kelompok kegiatan keluarga" dan Usaha Ekonomi Produktif (UEP), cetak paving block dan persewaan tenda dan kursi.

5. Perpustakaan

Perpustakaan SLBN Pembina Yogyakarta menyediakan buku-buku pelajaran untuk anak SLB, buku ke PLB an, buku tentang kesehatan, kamus, buku psikologi dan lain-lain.

6. Ruang Komputer Dan Internet

Ruang komputer dan internet SLBN Pembina Yogyakarta merupakan tempat untuk pembelajaran komputer dan layanan akses internet gratis bagi siswa, guru, dan karyawan. Dengan fasilitas komputer pentium 4.

7. Kios Pemasaran Dan Showroom

Tempat untuk mempublikasikan dan memasarkan hasil karya siswa agar dikenal oleh masyarakat luas. Baik berupa barang dan jasa yang meliputi: tata boga, tata busana, akupresur, salon kecantikan, teknologi informasi, hasil perkayuan, keramik, dan jasa perbengkelan.

8. Fasilitas Pendukung Lain

- a) Playground; satu-satunya taman bermain sekolah yang terlengkap di DIY
Sangat diminati anak-anak
- b) *Resource room* (ruang sumber). Terdapat berbagai macam alat peraga sebagai sumber belajar, alat peraga tersebut sebagian besar buatan Australia

- c) Auditorium atau aula yang biasa digunakan untuk tempat pertemuan, seminar, penataran. Dapat pula dimanfaatkan oleh masyarakat umum sebagai gedung pertemuan atau hajatan.
- d) Asrama Penataran digunakan tempat untuk menginap para peserta penataran atau pertemuan semacam

SLBN Pembina Yogyakarta juga memberikan kegiatan ekstrakurikuler kepada para siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali dan mengembangkan minat dan bakat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut meliputi:

- a. Kepramukaan
- b. Olah raga (pencak silat, sepak bola, bulutangkis dan tenis meja)
- c. Keterampilan
- d. Pendidikan Agama
- e. Drumband
- f. Angklung
- g. Seni tari
- h. Seni suara
- i. Seni lukis
- j. Masjid sebagai tempat ibadah, yang cukup untuk menampung 60 orang

F. Keadaan Sarana dan Prasarana BK⁶⁴

Untuk melaksanakan bimbingan dan konseling dengan baik maka diperlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai untuk melaksanakan bimbingan dan konseling dimana dalam hal ini perlu diusahakan pihak sekolah untuk mencapai hasil yang maksimal.

Yang dimaksud dengan prasarana dalam uraian ini adalah Segala sesuatu yang berhubungan dengan fisik dan dapat membantu tercapainya Tujuan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, wujudnya dapat berupa tanah dan bangunan, alat-alat perlengkapan belajar mengajar, perlengkapan kantor dan sebagainya. Tercukupiya berbagai sarana dan prasarana yang dimaksud pada sebuah lembaga pendidikan sekolah akan memperlancar seluruh proses kegiatan pembelajaran, yang pada gilirannya akan relatif mempermudah pencapaian prestasi yang diinginkan.⁶⁵

Adapun sarana dan prasarana yang telah disediakan adalah sebagai berikut:⁶⁶

⁶⁴ Observasi ruang bimbingan dan konseling pada tanggal 21 Juni 2008

⁶⁵ Wawancara dengan Bpk Tukimin kepala sekolah di SLBN Pembina Yogyakarta pada tanggal 24 Juni 2008.

⁶⁶ Dokumentasi, dikutip pada tanggal 24 juni 2008.

Tabel 4 :
Daftar Infentaris Ruang Bimbingan Konseling
SLBN Pembina Yogyakarta

No	Jenis Ruang	Jumlah	Keadaan	Keterangan
1	Meja Guru	2	Baik	-
2	Kursi	4	Baik	-
3	Almari	1	Baik	-
4	Computer	1	Baik	-
5	Printer	1	Baik	-
6	Tape Recorder	1	Baik	-
7	Telepon	1	Baik	-
8	Gambar presiden dan wakil presiden	1	Baik	-
9	Taplak	1	Baik	-
10	Sapu	2	Baik	-

11	Sulak	1	Baik	-
12	Tempat sampah dalam	1	Baik	-
13	Kotak saran	1	Baik	-
14	Papan pengumuman	1	Baik	-

G. Gambaran Umum Bimbingan dan Konseling di SLBN Pembina Yogyakarta

Bimbingan konseling adalah salah satu komponen yang penting dalam proses pendidikan sebagai suatu sistem. Bimbingan merupakan bantuan kepada individu dalam menghadapi persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam hidupnya. Bantuan semacam itu sangat tepat jika diberikan di sekolah, supaya setiap siswa lebih berkembang ke arah yang semaksimal mungkin. Dengan demikian bimbingan menjadi bidang layanan khusus dalam keseluruhan kegiatan pendidikan sekolah yang ditangani oleh tenaga-tenaga ahli dalam bidang tersebut.

Bimbingan konseling secara umum yang dilaksanakan di SLBN Pembina Yogyakarta adalah:

a. Bimbingan Konseling Individu

Dalam metode bimbingan konseling individual guru pembimbing melakukan komunikasi langsung empat mata (*face to face*) dengan siswa yang dibimbing.

1. Percakapan Pribadi

Bimbingan konseling merupakan layanan yang bertujuan untuk menolong dan membantu siswa yang mengalami permasalahan, dalam hal ini adalah anak yang mengalami perilaku yang menyimpang. Pelaksanaannya dengan cara bertatap muka secara langsung antara guru pembimbing dengan siswa (*face to face*)

Metode percakapan pribadi ini diterapkan pada siswa yang melakukan perilaku menyimpang dan diketahui oleh guru dilakukan secara langsung ketika guru tersebut melihat perilaku menyimpang siswa.

2. Home Visit

Home visit dilakukan dengan mengunjungi rumah siswa untuk membantu menyelesaikan masalah serta sebagai sarana untuk silaturahmi kepada keluarga siswa.

3. Observasi Kerja

Observasi kerja pada siswa dilakukan dengan memantau aktivitas mereka sehari-hari. Hal ini dilakukan dengan tujuan supaya dalam perilaku sehari-harinya ada kendali bagi siswa untuk melakukan segala perbuatannya.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk melakukan konseling individu adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

langkah ini dimaksudkan untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak. Dalam langkah ini, pembimbing mencatat kasus-kasus yang

perlu mendapat bimbingan dan kasus mana yang harus diselesaikan terlebih dahulu.

Dalam pelaksanaannya siswa dipanggil ke ruang BK untuk kemudian dilakukan pengidentifikasian tentang masalah yang dihadapinya sehingga melakukan pelanggaran.

b. Diagnosis

Diagnosis dilakukan untuk menetapkan masalah yang dihadapi peserta latar belakangnya. Agar dalam menentukan cara pemecahannya tepat. Setelah pengidentifikasian masalah dilaksanakan maka, langkah selanjutnya dengan menentukan masalah serta jalan penyelesaiannya yang sesuai dengan kemampuan siswa tersebut.

c. Prognosis

Langkah selanjutnya yaitu prognosis yang digunakan untuk menentukan jenis bantuan yang akan digunakan untuk membantu mengatasi masalah tersebut. Adapun dalam menentukan jenis bantuan atau bimbingan yang akan digunakan perlu dilakukan pertimbangan terlebih dahulu tentang berbagai kemungkinan yang terjadi secara bersama-sama.

Ketika sudah menemukan masalah yang dihadapi siswa, maka langkah selanjutnya adalah menentukan cara untuk menyelesaikannya. Guru pembimbing memberikan membuat jadwal atau agenda yang harus dilaksanakan oleh siswa agar dalam setiap kegiatan tersusun secara rapi.

d. Treatment

Pada tahap ini mulai dilakukan bimbingan, dengan melakukan jenis bantuan yang sudah ditentukan untuk kemudian dilaksanakan.

e. Follow Up

Langkah ini dilakukan dengan mengadakan penelitian untuk mengetahui sejauh mana langkah terapi yang dilakukan telah mencapai hasilnya.

Setelah pelaksanaan bimbingan terlaksana dengan baik dan menentukan jalan keluar, maka siswa baru dapat dilepas dari bimbingan namun guru bimbingan tetap melakukan pengawasan.

b. Bimbingan konseling kelompok

Bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan masalah yang dialaminya melalui dinamika kelompok, masalah yang dibahas itu adalah masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok atau masing-masing siswa. Metode konseling kelompok tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ceramah

Menyampaikan materi dengan menjelaskan secara lisan dan langsung. Metode ini diterapkan ketika dikelas, kultum, pengajian dan pelatihan-pelatihan.

2. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok yaitu pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara berdiskusi dengan kelompok klien. Metode ini dilakukan secara berkelompok terhadap siswa yang mengalami masalah dan perlu bantuan dari seorang konselor.

BAB III

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Metode Bimbingan Konseling Islam Terhadap Perilaku Penyimpangan Seksual Anak Cacat Mental SLBN Pembina Yogyakarta

Metode yang digunakan untuk mengatasi perilaku penyimpangan seksual anak cacat mental di SLBN Pembina Yogyakarta adalah menggunakan metode bimbingan konseling Islam.

Pendekatan bimbingan konseling Islam merupakan solusi alternatif untuk mengatasi perilaku penyimpangan seksual yang ada di SLBN Pembina Yogyakarta. Bimbingan konseling Islam tersebut tidak dapat terlaksana tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak seperti lingkungan keluarga dan juga lingkungan sekolah, dalam menangani dan mencegah perilaku penyimpangan seksual siswa di SLBN Pembina Yogyakarta.

Untuk mencegah dan mengatasi perilaku penyimpangan seksual pada anak cacat mental tidak bisa dilaksanakan oleh tenaga ahli saja, seperti: psikolog dan konselor saja, melainkan hal ini diperlukan kerja sama semua pihak antara lain: orang tua, guru, dan juga pengasuh asrama SLBN Pembina Yogyakarta itu sendiri.⁶⁷

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Widyaningrum (Guru BK sekaligus Guru pelajaran di SLBN Pembina Yogyakarta) pada tanggal 1 Juli 2008

Dalam melakukan proses bimbingan dan konseling Islam yaitu untuk mengatasi anak yang mengalami perilaku penyimpangan seksual masturbasi dan onani, ada beberapa metode yang digunakan konselor SLBN Pembina Yogyakarta. Adapun metode bimbingan dan konseling Islam yang dilakukan oleh SLBN Pembina Yogyakarta dalam menangani perilaku penyimpangan seksual adalah sebagai berikut:⁶⁸

1) Metode Bimbingan Langsung

Metode bimbingan langsung tersebut terdiri dari:

a) Metode Individual.

Hal ini dilakukan setelah menerima laporan dari guru, wali kelas, pengasuh asrama mengenai perilaku penyimpangan seksual siswa. Guru, orang tua, ataupun pengasuh asrama menegur langsung ketika siswa melakukan onani ataupun masturbasi, siswa dapat dihentikan dari aktivitasnya itu dengan cara mengalihkan perhatiannya. mengatakan bahwa hal itu dapat membuat kelamin kemasukan kotoran dan terjadi infeksi. Cara yang efektif untuk mengalihkan perhatiannya adalah memberikan kegiatan yang mengeluarkan banyak tenaga yaitu dengan menyuruh siswa menyiram bunga, guru yang seketika itu melihat menyuruhnya bernyanyi, bermain musik sebagai usaha untuk mengalihkan perhatiannya. Adapun metode individual tersebut yaitu sebagai berikut:

⁶⁸ Wawancara dengan Bpk Hartanto dan Bpk Basyuni (Guru BK di SLBN Pembina Yogyakarta) pada Tanggal 1 juli 2008

1. Percakapan pribadi yaitu teknik ini dilaksanakan pada saat guru ataupun pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka (*face to face*) dengan anak yang mengalami perilaku penyimpangan seksual.
2. Kunjungan ke rumah (*home visit*) yaitu teknik ini dilaksanakan pada siswa yang sedang menjalani sesi konseling dalam rangka *problem solving* dilaksanakan di rumah siswa sekaligus untuk mengamati keadaan rumah siswa dan lingkungannya. supaya guru, ataupun konselor dapat mengidentifikasi penyebab-penyebab terjadinya perilaku penyimpangan seksual siswa. untuk mengawasi kegiatan dan rutinitas siswa selama berada di rumah. Hal ini dilakukan setelah menerima laporan dari guru, wali kelas, pengasuh asrama mengenai perilaku yang menyimpang siswa. Adapun teknik yang dikembangkan dalam wawancara tersebut adalah:

- a. Empati

Dalam mewawancarai siswa yang mengalami perilaku penyimpangan seksual beserta faktor-faktor yang menjadi penyebabnya. Konselor SLBN Pembina Yogyakarta sangat menekankan aspek empati.

Untuk mendapatkan keterangan selengkap-lengkapny perihal masalah yang dihadapi anak serta faktor yang melatarbelakanginya, empati konselor sangat dibutuhkan. Dengan berempati, konselor akan dapat memahami apa yang sedang dihadapi anak tersebut.

Ekspresi ini dapat diekspresikan dengan tutur kata, ekspresi wajah dan sikap tubuh, ekspresi dari wajah seperti kerutan dahi ketika mendengarkan penuturan klien dengan sesekali tersenyum tanda bisa memahami apa yang disampaikan oleh anak tersebut. Ekspresi tubuh juga bisa berupa anggukan kepala dan usapan ke bahu anak. Ekspresi tubuh ini dimaksudkan untuk agar anak merasa nyaman dan tidak terselip sedikitpun rasa takut sehingga akan mau menuturkan fakta yang sebenarnya, karena ia merasa tidak sebagai sitertuduh yang mempunyai kesalahan.

b. Sikap penerimaan

Sikap penerimaan ini bisa ditunjukkan dengan cara bahwa Kemampuan konselor untuk benar-benar menerima klien sebagaimana adanya adalah memegang peranan penting dalam hubungan konseling. Supaya anak merasa dihargai diperhatikan.

Berdasarkan dari kerangka teori yang ada pada BAB I bahwa pada kenyataan yang ada di lapangan metode yang digunakan untuk menangani kasus perilaku penyimpangan seksual, di SLBN Pembina Yogyakarta berbeda dengan teori Tohari Musnamar, yang menggunakan metode bimbingan individu secara langsung yang melalui percakapan pribadi dan *home visit* saja akan tetapi, SLBN Pembina Yogyakarta mempunyai metode yang berbeda yaitu sebagai berikut:

a. Mengalihkan perhatian

Mengalihkan perhatian anak dengan aktivitas lain yang juga melibatkan tangannya. Contoh pembelajaran kesenian, musik, bernyanyi dan tari. Di SLBN Pembina Yogyakarta metode pembelajaran kesenian ini dilakukan secara bersama-sama ketika waktu istirahat.

Hal-hal yang dapat mengeluarkan energi dan keringat seperti Olahraga basket dan senam. Di SLBN Pembina Yogyakarta metode olah raga ini dilakukan setiap hari sabtu pagi sebelum pelajaran dimulai, mulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 07.30 WIB. Dilakukan secara bersama-sama dilapangan SLBN Pembina Yogyakarta.

b. Memberikan perhatian lebih

Guru mamberikan perhatian lebih seperti memeluk mengelus kepala, merangkul anak dan bentuk perhatian lainnya dari orangtua terhadap anak. Bisa jadi, anak melakukan masturbasi atau onani karena kurang perhatian dan kasih sayang dari orangtua.

c. Memberi hadiah (*reward*)

Anak cacat mental yang tidak mudah memahami pentingnya alasan, tindakan positif bisa membantu. Contohnya, guru memberi “hadiah” berupa barang yang disenanginya jika tidak bermain dengan alat kelaminnya.

d. Memberikan pendidikan seks

Pendidikan seks yang dimaksud adalah memberikan informasi tentang keadaan seksualitasnya (perubahan seks primer, sekunder dan tertier), dan perubahan-perubahan yang akan dia dapati setelah remaja. Hal ini perlu di informasikan kepada anak, agar ia tidak merasa cemas, takut, labil, canggung dengan keadaan yang baru di alaminya.

Jelaskan juga bahwa dorongan seks bersifat alamiah. Hal tersebut merupakan fitrah manusia yang di ciptakan Allah SWT, akan tetapi hal tersebut menjadi tidak wajar apabila dilakukan di depan umum atau dilakukannya terlalu sering dan bahkan hampir setiap hari.

Pendidikan seks ini dilakukan ketika siswa yang mengalami perilaku penyimpangan seksual melakukan proses konseling

b) Metode kelompok

1. Ceramah

Menyampaikan materi dengan menjelaskan secara lisan dan langsung. Metode ini diterapkan ketika di kelas, kultum, pengajian dan pelatihan-pelatihan. Dalam hal ini pembimbing bekerja sama dengan guru mata pelajaran dan juga pengisi materi ceramah.

2. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok yaitu pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara berdiskusi dengan siswa yang mengalami perilaku penyimpangan seksual yang berupa masturbasi dan Onani.

Diskusi ini bertujuan untuk mengetahui apa yang menjadi penyebab terjadinya perilaku penyimpangan seksual siswa. Dilakukan terhadap anak yang mengalami perilaku penyimpangan seksual dalam hal ini adalah Adi, Veri, dan Nia.

2) Metode Bimbingan Tidak Langsung

Metode bimbingan tidak langsung yang digunakan di SLBN Pembina Yogyakarta adalah dengan menggunakan metode individual.⁶⁹

Metode individual tersebut yaitu dengan menggunakan teknik telepon dalam hal ini adalah konselor bekerja sama dengan orang tua siswa melalui telepon untuk mengawasi tingkahlaku siswa yang mengalami perilaku penyimpangan seksual saat berada di rumah.

3) Metode Bimbingan Keagamaan

Bimbingan keagamaan dilaksanakan dengan cara bekerja sama dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam. Bimbingan keagamaan ini dimaksudkan untuk menanamkan kedisiplinan pada siswa tentang disiplin beribadah dan beragama adapun bentuk-bentuk bimbingannya yaitu sebagai berikut:⁷⁰

a. Tadarus

⁶⁹ Wawancara dengan Bpk Hartanto dan Bpk Basyuni (Guru BK di SLBN Pembina Yogyakarta), pada Tanggal 1 juli 2008

⁷⁰ Wawancara dengan Bpk Suparman (Guru Aqidah Akhlaq di SLBN Pembina Yogyakarta), pada Tanggal 3 juli 2008

kegiatan tadarus ini dilakukan sebelum proses barajar mengajar setiap hari kurang lebih lima belas menit dan dimulai pada pukul 06.55 wib. Praktik pelaksanaannya, salah satu guru menjadi pemandu dengan membaca Ayat-Ayat Al-Qur'an di kantor dengan alat penguat suara dan siswa menirukan melalui *soundsistem* yang ada di setiap kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan jiwa keagamaan dan kedisiplinan siswa sejak dini di awal waktu sekolah dan mengajarkan adab membaca Al-Qur'an bersama-sama

b. Bimbingan Ibadah

Bimbingan ibadah berupa pembelajaran tentang sholat lima waktu dan pembelajaran sholat-sholat sunnah. Yang dilakukan pada setiap hari jum'at, waktunya jam 11.00 setelah pulang sekolah, kegiatan ini rutin dilakukan sebulan sekali.

Bimbingan ibadah merupakan bimbingan yang membantu siswa dalam mengembangkan hubungan dan pengabdianya kepada Allah SWT melalui amal ibadah agar menjadi pribadi yang taat dalam mengerjakan perintah-perintah-Nya dan taat dalam menjauhi larangan –larangan-Nya. Pembentukan manusia *abid* (ahli ibadah) adalah tujuan tertinggi dari bimbingan ibadah

c. Bimbingan Akhlak

Dalam bimbingan akhlak ini konselor bekerja sama dengan guru agama untuk melaksanakannya. Dilakukan ketika pelajaran agama berlangsung. Materinya tentang cerita Nabi, kisah sahabat-sahabat nabi.

Bimbingan akhlak ini dilakukan untuk membantu siswa dalam mengembangkan sikap dan perilaku yang baik, sehingga memiliki akhlak mahmudah dan jauh dari akhlak mazmumah. Tujuan yang hendak dicapai oleh bimbingan akhlak ini adalah supaya siswa yang mengalami perilaku penyimpangan seksual mempunyai pribadi dan akhlak yang mulia.

4) Metode Terapi Hukuman

Terapi ini dilakukan bertujuan untuk memberikan kejeraan supaya siswa tidak mengulangi perbuatan masturbasi dan onani lagi adapun bentuknya seperti:⁷¹

- a Membersihkan WC
- b Menyapu halaman sekolah
- c Menyapu kelas
- d Sholat dhuha yang dilakukan di mushola dengan ditunggu guru.

Kalau siswa telah menggunakan waktu mereka kepada kegiatan yang positif di sekolah dan menyalurkan tenaganya kepada kegiatan-kegiatan yang menyita energi, maka ini akan dapat menekan minat siswa untuk melakukan penyimpangan seksual. Karena siswa telah disibukkan kepada kegiatan-kegiatan di sekolah, sehingga tidak terpikirkan untuk melakukan penyimpangan seksual.

⁷¹ Wawancara dengan ibu Widyanigrum dan Bpk Hartanto (Guru BK sekaligus Guru mata pelajaran di SLBN Pembina Yogyakarta), pada tanggal 3 Juli 2008

Setelah metode di sekolah dilaksanakan konselor bekerja sama dengan orang tua siswa yang mengalami perilaku penyimpangan seksual untuk mengawasi kegiatan selama di rumah. Keluarga adalah lembaga pertama yang membentuk kepribadian anak.

Untuk melakukan pencegahan sejak dini terhadap terjadinya perilaku penyimpangan seksual anak cacat mental, hal-hal yang harus dilakukan oleh orang tua ketika di rumah adalah:⁷²

- a) Orang tua menanamkan nilai-nilai agama ke dalam kehidupan anak dan memberikan contoh tauladan yang baik.

Membuat suasana rumah tangga menjadi kehidupan yang taat kepada Allah SWT, hal ini dapat dilakukan dengan sholat berjamaah, pengajian al-Qur'an, dan memberikan tauladan dengan akhlak yang mulia. Jadi anak tidak hanya sekedar mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama, namun lebih jauh dari itu nilai-nilai tersebut teraktualisasi ke dalam kehidupan kesehariannya.

- b) Memberikan kasih sayang secara wajar kepada anak

Kasih sayang bukanlah berarti memberikan kebutuhan fisik dan ekonomis saja. Namun di sini lebih ditekankan kepada memberikan perhatian secara psikologis seperti, meluangkan waktu untuk bercengkrama dengan anak-anak, memberikan perhatian terhadap apa yang dilakukan anak di luar

⁷² Wawancara dengan Bpk Hartanto (Guru BK sekaligus Guru mata pelajaran di SLBN Pembina Yogyakarta) dan Ibu Ida (pengasuh Asrama SLBN Pembina Yogyakarta), pada tanggal 10 Juli 2008

atau dalam rumah, serta memberikan dukungan kepada anak terhadap kegiatan positif yang dilakukannya dan menjauhi anak dari kegiatan-kegiatan yang negatif.

- c) Memberikan pengawasan secara wajar terhadap pergaulan di lingkungan masyarakat.
- d) Mengontrol kamar pribadi anak, karena bukan tidak mungkin anak menyimpan sesuatu yang tidak baik, seperti VCD porno, gambar-gambar porno.
- e) Mengontrol buku-buku apa saja yang menjadi bacaan anak
- f) Pemanfaatan waktu luang. Seperti melibatkan anak dalam kegiatan harian seperti menyapu kamar, membersihkan kamarnya, melipat selimut, dan sebagainya.
- g) Mengkondisikan pakaian anak, mengupayakan memberikan pakaian khususnya celana agar tangan tidak mudah masuk kedalam celana.
- h) Saat mandi tidak boleh dikunci
- i) Mengkondisikan dalam setiap kegiatan di rumah anak tidak sendiri

B. Contoh Kasus Anak Yang Mengalami Perilaku Penyimpangan Seksual Berupa Masturbasi Dan Onani

Contoh kasus 1: ⁷³

Nama : Adi (nama samaran)

⁷³ Dokumentasi dikutip pada Tanggal 4 Agustus 2008

Umur : 19 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Kelas : 2 SMALB

Kondisi Fisik : Penglihatan normal, badan dan fisiknya normal, cara berjalan normal, tinggi sekitar 160 cm.

Intelegensi : Antara 40-50 (Tunagrahita sedang).

Adi termasuk anak yang hiperaktif, agresif, suka merusak. Ketika Adi bahagia, Adi mengekspresikannya dengan cara yang berlebihan seperti mencium teman yang di sampingnya, tertawa yang berlebihan. Namun ketika Adi merasa sedih, cara mengekspresikannya dengan cara mengamuk, memukul tembok, menagis sambil tertawa. Adi termasuk anak yang ketika orang tuanya memberikan nasihat selalu membangkang dan tidak mendengarkan orang tuanya, atau istilah dalam orang Jawa *ngeyel*.

Latar belakang keluarga, Adi merupakan anak yang dilahirkan dari keluarga kurang mampu ayahnya sebagai tukang becak ibunya sebagai jasa tukang cuci di tetangga-tetangganya. Adi termasuk anak yang dilahirkan dari keluarga yang kurang harmonis. Ayah dan ibunya sering bertengkar di depan Adi. Akibatnya Adi sering marah-marah tanpa sebab ketika di sekolah. Tidak jarang Adi juga sering mendapatkan perlakuan yang kasar dari kedua orang tuanya, seperti di pukul, di jower, dan semuanya itu dilakukan orang tuanya sambil mengomel.

Selama mengikuti pendidikan di SLBN Pembina Yogyakarta perilaku penyimpangan seksual yang dilakukan adalah onani, dilakukan dengan cara menggesek-gesekkan kemaluannya dengan tangan tembok atau benda-benda yang ada di sekitarnya, merangkul teman lawan jenis sambil diciumi, menunjukkan alat kemaluannya di depan umum, kegiatan tersebut dilakukan sehingga mencapai orgasme. Onani tersebut dilakukannya pada tempat-tempat yang tidak tersembunyi, seperti di depan kelas, di kantin ataupun di taman. dan sering juga dilakukannya di depan umum seperti ketika istirahat. Dalam seminggu Adi melakukan onani 6 kali.⁷⁴

Metode Bimbingan Konseling Islam yang dilakukan untuk mengatasi perilaku penyimpangan seksual Adi adalah sebagai berikut:⁷⁵

1. Metode Bimbingan Langsung, Metode bimbingan langsung ini berupa:

a. Konseling Individu

Konseling individu ini dilakukan dengan menggunakan metode:
Pertama: Kunjungan dan observasi kerja yaitu guru BK atau konselor melakukan percakapan langsung dengan Adi sekaligus mengamati apa yang menjadi penyebab Adi melakukan perilaku penyimpangan seksual berupa onani hampir setiap hari. *Kedua:* percakapan pribadi, karena Adi sering melakukan onani di depan umum maka konseling individu yang

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Widyaningrum (Guru BK di SLBN Pembina Yogyakarta), pada Tanggal 5 Agustus 2008

⁷⁵ Wawancara dengan Bpk Hartanto, Bpk basyuni, Ibu Widyaningrum (Guru BK di SLBN Pembina Yogyakarta), pada Tanggal 5 Agustus 2008

digunakan adalah dengan cara menegur langsung ketika Adi melakukan onani, hal ini dilakukan agar Adi mengetahui bahwa apa yang dilakukannya adalah perbuatan yang menyimpang dan apa yang dilakukannya tidak sepatasnya dilakukan secara terus menerus. Metode bimbingan langsung ini juga berupa mengalihkan perhatian. Karena Adi termasuk anak yang hiperaktif dan juga agresif maka cara yang dilakukan konselor SLBN Pembina Yogyakarta adalah dengan cara mengalihkan perhatian. Cara yang paling efektif untuk mengalihkan perhatian Adi adalah memberikan kegiatan yang mengeluarkan banyak tenaga yaitu mengajak Adi untuk latihan memainkan musik drum, sesuai dengan apa menjadi kesenangan Adi.

b Konseling Kelompok

Untuk kasus Adi ini tidak bisa diselesaikan dengan hanya satu metode konseling individu saja akan tetapi guru BK juga menggunakan konseling kelompok untuk menagani perilaku penyimpangan seksual Adi, yaitu berupa diskusi kelompok, diskusi kelompok ini dilakukan untuk mengetahui faktor penyebab Adi melakukan masturbasi di sekolahan dan di rumah dan untuk menentukan langkah-langkah apa yang sesuai dengan karakter dari Adi. Konselor yang terlibat dalam kasus Adi ini cukup banyak yaitu guru BK bekerja sama mengawasi perilaku Adi ketika sebelum masuk kelas dan pada saat istirahat dengan guru-guru bidang studi yang lain.

2. Metode Bimbingan Tidak langsung

Metode bimbingan tidak langsung yang dilakukan di SLBN Pembina Yogyakarta untuk mengatasi perilaku penyimpangan seksual Adi yaitu:

Metode individual, caranya melalui telepon yaitu guru BK bekerja sama dengan orang tua Adi melalui telepon untuk mengawasi kegiatan Adi selama di rumah, dan apa saja yang dilakukan Adi ketika berada di rumah. Jadi metode tidak langsung ini digunakan untuk memantau segala kegiatan Adi selama tidak dalam pengawasan guru BK, mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi.

3. Terapi Hukuman

Terapi hukuman ini dilakukan dengan tujuan untuk mengalihkan perhatian Adi dengan aktivitas lain yang juga melibatkan tangannya. Contoh: menyuruh Adi untuk mengosek WC dan menyapu ruang kelas.

Metode tersebut dilakukan secara terus menerus oleh konselor terhadap Adi, karena Adi termasuk siswa yang susah untuk menerima masukan dari orang lain maka, metode yang diterapkan cukup lama. Setelah dilakukan konseling selama satu bulan (1 bulan), Adi baru menunjukkan perubahan, berangsur-angsur Adi melakukan onani semakin jarang, baik di sekolah maupun di rumah. Yang awalnya Adi melakukan onani dalam seminggu 6 kali, setelah dilakukan metode bimbingan konseling Islam Adi melakukan onani 2 kali seminggu dan itupun dilakukannya tidak di sekolahan

dan melibatkan teman-teman lawan jenisnya akan tetapi dilakukannya di rumah secara tertutup.

Contoh kasus 2: ⁷⁶

Nama : Veri (nama samaran)

Umur : 17 tahun

Janis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Kelas : 1 SMALB

Kondisi Fisik : Penglihatan normal, badan dan fisiknya normal, cara berjalan normal tinggi sekitar 164 cm.

Intelegensi : Antara 50-60 (Tunagrahita sedang).

Veri merupakan anak yang pendiam, suka menyendiri, sering melamun. Veri juga mempunyai sisi-sisi sifat pemberani, mudah marah.

Latar belakang keluarga, Veri termasuk dari keluarga yang berkecukupan ayahnya bekerja sebagai guru SMP dan ibunya bekerja sebagai guru SD. Veri anak kedua dari dua bersaudara. Orang tuanya memperlakukan Veri dengan baik namun karena kesibukan orang tuanya tidak jarang Veri memperlihatkan protes dengan cara mengamuk, mengobrak-abrik kamar tidurnya.

⁷⁶ Dokumentasi dikutip pada Tanggal 4 Agustus 2008

Perilaku penyimpangan seksual yang sering dilakukan adalah onani yaitu dengan cara mencium teman lawan jenis, mengajak teman lawan jenis ke WC atau kebelakang sekolahan payudara teman lawan jenis dipegang-pegang, menyuruh teman lawan jenis untuk memegang-megang dan menggosok-gosokan alat kemaluannya untuk membantu memuaskan naluri seksualnya. Veri memberikan imbalan berupa uang atau jajan. Kegiatan itu berlangsung setiap hari dan sering juga dilakukannya di depan umum seperti ketika istirahat.

Metode bimbingan konseling Islam yang dilakukan untuk mengatasi perilaku penyimpangan seksual Veri adalah sebagai berikut:⁷⁷

1. Metode bimbingan langsung, berupa:

a. Konseling individu

Pertama: Konseling individu dilakukan dengan cara menegur langsung Veri ketika melakukan onani baik di tempat yang sepi tidak terjangkau siswa lain maupun di depan umum dan cara menegurnya sangat halus. Caranya yaitu guru BK atau konselor mendekati Veri dan mencegah melakukan onani dengan cara mengalihkan perhatian Veri yaitu dengan cara mengajak Veri Bernyanyi di ruang musik, sesuai dengan kemampuan Veri, dan biasanya Veri bernyanyi lagu-lagu pop yang sedang hits di pasaran, kegiatan ini dilakukan dengan ditunggu guru BK, ataupun

⁷⁷ Wawancara dengan Bpk Hartanto, Bpk basyuni, Ibu Widyaningrum (Guru BK di SLBN Pembina Yogyakarta), pada tanggal 5 Agustus 2008

guru yang melihat secara langsung kegiatan onani Veri yaitu berupa mencium teman perempuannya, menyuruh teman lawan jenis untuk memegang-megang dan menggosok-gosokan alat kemaluannya untuk membantu memuaskan naluri seksualnya. Metode konseling individu ini juga dilakukan dengan cara memberikan pelajaran akhlak yaitu dengan cara guru BK atau konselor menceritakan kisah-kisah Nabi SAW, hal ini dimaksudkan untuk memberikan contoh bertingkah laku yang baik terhadap teman-teman di sekolah, guru-guru ataupun orang tua Veri. Kegiatan ini bertujuan supaya Veri tidak memiliki waktu luang untuk melakukan onani, dilakukan pada waktu istirahat.

Kedua: Kunjungan kerumah (*home visit*) yaitu konselor atau guru BK mengadakan bimbingan dengan Veri dengan cara guru BK mengadakan konseling dengan Veri tetapi pelaksanaannya di rumah Veri, hal ini dilakukan sekaligus untuk mengetahui dan mengamati apa yang menjadi penyebab Veri melakukan perilaku penyimpangan setiap hari.

b. Konseling kelompok

Guru BK atau konselor bekerja sama dengan orang tua Veri. Orang tua Veri mengamati apa yang menjadi kegiatan Veri sehari-hari, yaitu dengan cara memisahkan tempat tidur dengan saudaranya, meskipun saudara laki-laki, tidak boleh mengunci pintu kamar mandi ketika mandi, memberikan perhatian lebih terhadap Veri dengan cara meluangkan waktu

lebih untuk berkumpul bersama contoh: sholat maghrib berjamaah, makan bersama, melihat televisi bersama.

2. Metode bimbingan tidak langsung

Metode bimbingan tidak langsung yang digunakan untuk mengatasi perilaku penyimpangan seksual Veri yaitu:

Metode individual caranya melalui telepon yaitu guru BK bekerja sama dengan orang tua Veri melalui telepon untuk mengawasi kegiatan Veri selama di rumah, dan apa saja yang dilakukan Veri ketika berada di rumah. Jadi metode tidak langsung ini digunakan untuk memantau segala kegiatan Veri selama tidak dalam pengawasan guru BK.

3. Metode bimbingan keagamaan

Metode bimbingan keagamaan ini dilaksanakan dengan cara guru BK bekerja sama dengan guru agama untuk memberikan bimbingan keagamaan berupa mengajarkan untuk sholat dhuha ketika waktu istirahat. Bimbingan keagamaan ini dimaksudkan untuk menanamkan kedisiplinan pada Veri tentang disiplin beribadah dan beragama.

Hasil yang dicapai, setelah melakukan proses konseling selama empat minggu, Veri mulai menunjukkan perubahan yang lebih baik yaitu Veri sudah mulai berkurang melakukan onani baik di belakang sekolah, di depan umum maupun di rumah. Akan tetapi tetap harus ada pengawasan dari orang-orang terdekatnya khususnya orang tua.

Contoh kasus 3:⁷⁸

Nama : Nia (nama samaran)

Umur : 20 tahun

Janis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Kelas : 2 SMALB

Kondisi Fisik : Penglihatan normal, badan dan fisiknya normal, cara berjalan normal tinggi sekitar 150 cm.

Intelegensi : Antara 30-40 (Tunagrahita sedang).

Nia merupakan anak yang ceria, centil, agresif, pergaulan sosial dengan temannya luas. Nia mempunyai sifat yang cenderung suka cari perhatian baik terhadap guru ataupun teman lawan jenisnya.

Latar belakang keluarganya, Nia merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, orang tuanya bekerja sebagai guru di salah satu SMA di Yogyakarta, didalam keluarganya Nia kurang mendapatkan perhatian sehingga perasaan ingin diperhatikan itu membuatnya sering marah tanpa sebab dengan orang tuanya ataupun dengan kakak dan adiknya.

Perilaku penyimpangan seksual yang sering dilakukan adalah masturbasi yang berupa meminta teman lawan jenis untuk membuka roknya, mencium dan memegang payudaranya hingga mencapai orgasme. Nia melakukannya dengan cara mengajak teman lawan jenis ke belakang kelas,

⁷⁸ Dokumentasi dikutip pada Tanggal 4 Agustus 2008

kamar mandi dan kelas yang kosong. Tidak jarang, Nia juga melakukannya di depan umum yaitu mencium bibir teman lawan jenis dan bahkan memegang kemaluan teman lawan jenis. Ani melakukan masturbasi hampir setiap hari dan ketika ada kesempatan melakukannya.

Metode Bimbingan Konseling Islam yang dilakukan untuk mengatasi perilaku penyimpangan seksual Nia yaitu:

Sama seperti metode-metode yang diterapkan untuk Adi dan Veri, ketika Nia melakukan masturbasi dengan cara meminta teman lawan jenis untuk membuka roknya, mencium dan memegang payudaranya hingga mencapai orgasme langkah yang dilakukan adalah: ⁷⁹

1. Metode bimbingan langsung, berupa:

a. Konseling individu

Pertama: Konseling individu dilakukan dengan cara menegur langsung Nia ketika melakukan masturbasi atau baru menunjukkan melakukan perilaku penyimpangan seksual, baik di tempat yang sepi tidak terjangkau siswa lain maupun di depan umum dan cara menegurnya sangat halus. Caranya yaitu guru BK atau konselor mendekati Nia dengan penuh perhatian dan menegurnya dengan bahasa dan cara yang halus yaitu dengan cara mengajak Nia untuk terlibat dalam kegiatan di sekolah dan memberikan hadiah jika Nia tidak melakukan penyimpangan tersebut.

⁷⁹ Wawancara dengan Bpk Hartanto, Bpk Basyuni, Ibu Widyaningrum (Guru BK di SLBN Pembina Yogyakarta), pada tanggal 5 Agustus 2008

Pemanfaatan waktu luang ketika di sekolah seperti ketika waktu istirahat dan juga jam-jam kosong guru BK mengajak Nia untuk ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan sosial dan juga mengajarkan untuk selalu beribadah yaitu dengan cara sholat dhuha di mushola didampingi oleh guru BK.

Kedua: Kunjungan kerumah (*home visit*) yaitu konselor atau guru BK mengadakan bimbingan dengan Nia dengan cara guru BK mengadakan konseling dengan Nia dan pelaksanaannya di rumah Nia, hal ini dilakukan sekaligus untuk mengetahui dan mengamati apa yang menjadi penyebab Nia melakukan perilaku penyimpangan hampir setiap hari.

b Konseling kelompok

Guru BK atau konselor bekerja sama dengan orang tua Nia. Orang tua Nia mengamati apa yang menjadi kegiatan Nia sehari-hari, yaitu dengan cara memisahkan tempat tidur dengan saudaranya, mengontrol kamar Nia karena tanpa sepengetahuan orang tuanya Nia terbukti mempunyai VCD porno, tidak boleh mengunci pintu kamar mandi ketika mandi, memberikan perhatian lebih terhadap Nia karena bukan tidak mungkin perilaku Nia yang selalu mencari perhatian diakibatkan oleh orang tuanya yang selalu sibuk dengan kegiatan masing-masing, dilakukan dengan cara meluangkan waktu lebih untuk berkumpul bersama contoh: sholat maghrib berjamaah, makan bersama, melihat televisi

bersama, orang tua mendengarkan kegiatan Nia sehari-hari selama orang tuanya tidak ada dirumah baik di sekolah maupun di rumah.

2. Metode bimbingan tidak langsung

Metode bimbingan tidak langsung yang digunakan untuk mengatasi perilaku penyimpangan seksual Nia yaitu:

Metode individual caranya melalui telepon artinya guru BK bekerja sama dengan orang tua Nia melalui telepon, yang kegitannya memantau setiap kegiatan Nia selama berada di rumah dan guru BK juga memberikan pengarahan untuk selalu memperhatikan aktifitas Nia terutama pemanfaatan waktu luang di rumahnya seperti melibatkan Nia dalam kegiatan harian seperti menyapu kamar, membersihkan kamarnya, melipat selimut, mencuci piring.

Hasil yang dicapai, setelah Nia melakukan konseling selama dua minggu awalnya Nia masih mengulangi perilaku penyimpangan seksual, akan tetapi setelah melakukan konseling selama kurang lebih empat minggu Nia mulai menunjukkan perubahan yang lebih baik, ketika Nia disibukkan dan dilibatkan dengan berbagai kegiatan-kegiatan baik yang ada di sekolahnya maupun di rumahnya Nia menunjukkan perubahan yang signifikan yaitu Nia tidak lagi menyuruh teman laki-laki untuk membuka rok ataupun memegang payudaranya.

BAB IV

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam bidang Bimbingan Konseling Islam Terhadap Perilaku Penyimpangan Seksual Anak Cacat Mental SLBN Pembina Yogyakarta, dapat diambil suatu kesimpulan.

Metode Bimbingan Konseling Islam yang dilakukan di SLBN Pembina Yogyakarta untuk menangani perilaku penyimpangan seksual adalah sebagai berikut:

1. Metode Bimbingan Langsung

Metode bimbingan langsung tersebut terdiri dari:

a. Metode Individual.

Adapun metode individual tersebut yaitu:

- 1) Percakapan pribadi
- 2) Kunjungan Kerumah (*home visit*).
- 3) Mengalihkan perhatian
- 4) Memberikan perhatian lebih
- 5) Memberi hadiah (*reward*)
- 6) Memberikan pendidikan seks

b. Metode kelompok

1. Ceramah
2. Diskusi Kelompok

2. Metode Bimbingan Tidak Langsung

Metode bimbingan tidak langsung yang digunakan di SLBN Pembina Yogyakarta adalah dengan menggunakan metode individual. Metode individual tersebut yaitu dengan menggunakan teknik telepon.

3. Metode Bimbingan Keagamaan

Adapun bentuk-bentuk bimbingannya adalah seperti:

- a. Tadarus
- b. Bimbingan Ibadah
- c. Bimbingan Akhlak

4. Metode Terapi Hukuman

Terapi ini dilakukan bertujuan untuk memberikan kejeraan supaya siswa tidak mengulangi perbuatan masturbasi dan onani lagi adapun bentuknya seperti:

- a. Membersihkan WC
- b. Menyapu halaman sekolah
- c. Menyapu kelas
- d. Sholat dhuha yang dilakukan di mushola dengan ditunggu guru

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran-saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam

Penelitian tentang anak cacat mental merupakan sebuah studi yang penting dalam cabang ilmu bimbingan dan konseling islam. Oleh karena itu, pengembangan keilmuan jurusan bimbingan penyuluhan islam kearah bimbingan konseling islam untuk anak cacat mental merupakan sebuah alternatif yang prospektif dan potensial. Salah satu contohnya dengan menambah porsi mata kuliah Bimbingan Konseling Islam Untuk Anak Cacat Mental disertai dengan praktek lapangan yang terorganisir.

2. Untuk SLBN Pembina Yogyakarta

Sumber daya manusia hal terpenting dalam menilai maju dan berkembangnya suatu sekolah. Tanpa menghilangkan potensi yang diukir oleh SLBN Pembina Yogyakarta dalam melaksanakan bimbingan konseling islam terhadap anak cacat mental yang mengalami permasalahan seperti perilaku penyimpangan seksual. hendaknya SLBN Pembina Yogyakarta dapat menambah tenaga-tenaga professional dalam bidang bimbingan konseling umum maupun bimbingan konseling Islami. Baik itu sukarelawan maupun konselor tetap. Karena pendekatan islami juga diperlukan dalam menangani kasus terutama bagi klien muslim.

C. Penutup

Segala puji dan syukur kita persembahkan kepada Allah Tuhan yang maha pengasih yang telah memberikan kekuatan dan kejernihan berpikir kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segala kelebihan dan kekurangannya.

Penyusun telah berusaha semaksimal mungkin demi kesempurnaan skripsi ini, namun penyusun sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penyusun senantiasa mengharapkan saran dan kritik konstruktif, guna kesempurnaan dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis mohon kepada Allah semoga semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini mendapat pahala disisi Allah sebagai balasan amal saleh. Dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang bijaksana dan bagi diri sendiri pada khususnya. Amin

DAFTAR PUSTAKA

- A.As'ad Djalali, *Teknik-Teknik Bimbingan dan Penyuluhan*, Surabaya: Bina Ilmu, 1986
- A. Budardjo, *Kamus Psikologi*, Semarang : Dahara Prize 1987
- Abu Musthafa Al-Maraghiy, *Tafsir Al-Maraghiy*, Semarang : Toha Putra. 1989
- Ajen Dianawati, *Pendidikan Seks untuk Remaja*, Jakarta : Kawan Pustaka, 2003
- Aunur Rohim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001
- Budi Santoso, Pembinaan Agama Terhadap Penderita Cacat di Panti Asuhan Bina Remaja (PABR) Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan Bina Remaja (YPKBR) Donoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta, *skripsi* tidak diterbitkan Yogyakarta: UIN-SUKA, 2001
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Dewa Ketut Sukardi, dan Desok Made Sumiati, *Kamus Istilah Bimbingan dan Penyuluhan*, Surabaya: Usaha Nasional 1993
- Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi dan Konseling Islam (Penerapan Metode Sufistik)*, Yogyakarta : Fajar Pustaka Baru, 2001
- Kartini Kartono, *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*, Bandung: Mandar Maju, 1989
- Kartini Kartono dan Jenny Andari, *Hygiene Mental dan Kesehatan Dalam Islam*, Bandung: Mandar Maju, 1989
- Khamidatus Solihah, Bimbingan dan Konseling Islam Terhadap Problematika Remaja di Biro Layanan Informasi dan Konseling (Bilik) Remaja Bina Mentari Pimpinan Pusat Ikatan Remaja Muhammadiyah Yogyakarta, *skripsi* tidak diterbitkan Yogyakarta: UIN-SUKA, 2005
- Lukman Ali, *Kamus umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Bina Aksara, 1998

- Lexy J.Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey*, Yogyakarta: LP3TS, 1989.
- Matthew B. Milles dan Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif* Jakarta: UI Press, 1992
- Mohammad Effendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005
- Muhammad Surya, *Dasar-Dasar Konseptual Penanganan Masalah-Masalah Karir atau Pekerjaan Dalam Bimbingan Konseling Islami*, Yogyakarta: UII press, 1987
- Permanarian Somad, Yati Hernawati, *Ortopedagogik Anak Tunarungu*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Tenaga Guru, 1995
- Puji Astuti, *Sistem Bimbingan dan Konseling Agama Badan Penasehat Perkawinan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Umbulharjo Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan Yogyakarta: UIN-SUKA, 2005
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta : PT Raja Grafindo, 1997
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Seksualitas dan Fertilitas*, Bandung : Tarrlito, 1994
- Sri Rumini, *Pengantar Subnormalitas Mental*, Yogyakarta : FIP IKP N, 1987
- Stephaniewidodo.blogspot.com
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999
- Sumadi Suryabrata, *Psiko Pendidikan*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1993
- Sunartini iman, *Deteksi Dini Anak Tunagrahita*, Yogyakarta: Gajah Mada Press, 1988
- Suradjiman, *Laporan Penelitian Deteksi Berbagai Ragam Cacat Bicara Anak Idioc, Panti Asih Pakem*, Yogyakarta: Proyek NKK IKIP 1984

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid II*, Yogyakarta: Andi Ofset, 1989.

Thoha Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta : UII Press. 1992

W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1997

WJS. Purwadarminta, *Boesastra Djawa*, Batavia B. Wolter Witgevers Maatscapij, NV, Groni Agen, 1939



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)**

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw : 209-219, 243-247) Fax. : (0274) 586712
Website <http://www.bapeda@pemda-diy.go.id>
E-mail : bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070 / 3591

Membaca Surat : Fak. Dakwah - UIN SUKA
Tanggal: 13 Juni 2008
No : UIN/2/PD.1/TL.01/980/2008
Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 38 / I 2 /2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijinkan kepada :

Nama : ZULIKHAH
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto - Yogyakarta
Judul : BIMBINGAN KONSELING ISLAM TERHADAP PERILAKU PENYIMPANGAN SEKSUAL ANAK CACAT MENTAL SLBN PEMBINA YOGYAKARTA
No. Mhsw : 03220066

Lokasi : Kota Yogyakarta
Waktunya : Mulai tanggal 14 Juni 2008 s/d 14 September 2008

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta);
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat Ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat Ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
(Sebagai Laporan)
2. Walikota Yogyakarta c.q. Ka. Dinas Perijinan;
3. Ka. Dinas Pendidikan Provinsi DIY;
4. Ka. Kanwil Dep. Agama Provinsi DIY;
5. Dekan Fak. Dakwah - UIN SUKA Yk;
6. Yang bersangkutan.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 14 Juni 2008

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPEDA PROVINSI DIY
U.B. KEPALA BIDANG PENGENDALIAN

Ir. SOFYAN AZIZ, CES
 NIP. 110 035 037



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682

EMAIL : perizinan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogja.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1273
3207/34

- Dasar : Surat Izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/3591 Tanggal : 14/06/2008
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 17 Tahun 2005 tentang Pembentukan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Perizinan Kota Yogyakarta ;
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 187 Tahun 2005 tentang Penjabaran Fungsi dan Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 09 Tahun 2007 tentang Pelayanan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 14 Tahun 2007 tentang Perubahan Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 187 tahun 2005 tentang Penjabaran Fungsi dan Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
6. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 38/I.2/2004 tentang Pemberian izin/Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Survei/KKN/PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Dijinkan Kepada : Nama : ZULIKHAH NO MHS / NIM : 03220066
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Dakwah - UIN "SUKA" Yogyakarta
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Penanggungjawab : Nailul Falah, S. Ag., M. Si
Keperluan : Melakukan penelitian dengan judul proposal : BIMBINGAN KONSELING ISLAM TERHADAP PERILAKU PENYIMPANGAN SEKSUAL ANAK CACAT MENTAL SLBN PEMBINA YOGYAKARTA
- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 14/06/2008 Sampai 14/09/2008
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin


ZULIKHAH

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. BAPEDA Prop. DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Ka. Kandep Agama Kota Yogyakarta
5. Kepala SLBN Pembina Yogyakarta
6. Ybs.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 18-06-2008





**DEPARTEMEN AGAMA RI.
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, (0274) 515856

SERTIFIKAT

Nomor : UIN/40/BPI/Prakda/II/2007

Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyatakan bahwa :

Nama : *Zulikhah*
NIM : *03220066*

dinyatakan LULUS dalam Praktikum Bimbingan dan Konseling Islam yang diselenggarakan oleh Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tanggal 25 September 2006 sampai 30 Desember 2006.

Yogyakarta, 13 Februari 2007



Mengetahui;
Dekan Fakultas Dakwah,

Dr. H. Afif Rifa'i, MS
NIP 150222293

Ketua Jurusan BPI,

Prof. Dr. HM. Bahri Ghazali, MA
NIP 150220788



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

No. : UIN.02/KPM/PP.06/202/2007

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Zulikhah
Tempat dan tanggal Lahir : Magelang, 9 Agustus 1985
Nomor Induk Mahasiswa : 03220066
Fakultas : Dakwah

Yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Semester Pendek Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Akademik 2006/2007 (Angkatan ke-61) di :

Lokasi/Desa : Srihardono 9
Kecamatan : Pundong
Kabupaten : Bantul
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

Dari tanggal 9 Juli s.d. 6 September dan dinyatakan LULUS dengan nilai ...92,38... (A -)
Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata UIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 28 September 2007

Ketua,

Drs. H. Wardjoko Idris, MA. 4
NIP. 130232845

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية جو كجاكارتا
مركز اللغات والدراسات الثقافية والأديان



شهادة

٢٠٠٧ / ١٢ / pbba-uin / ٥٥٠

تشهد إدارة مركز اللغات والدراسات الثقافية والأديان بأن:

الاسم : زليخة (Zulikhah)

تاريخ الميلاد : ٩ أغسطس ١٩٨٥

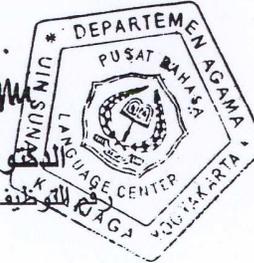
قد شاركت في اختبار اللغة العربية كلغة أجنبية في ١٣ ديسمبر ٢٠٠٧ ، وحصلت على درجة

11.55	فهم المسموع
14.63	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
36.19	فهم المقروء
62	مجموع الدرجات

المدير

الدكتور محمد أمين

رقم التوظيف : ١٥٠٢٥٣٤٨٦





**DEPARTEMEN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA**

Jl. Marsda Adisutopo Yogyakarta 55281 Telp. (0271) 750820 Fax. (0271) 750820

TOEFL PREDICTION TEST CERTIFICATE
No.: UIN.02/PBBA/KS.02/907/2007

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Zulikhah** Sex : **Female**
Date of Birth : **August 9, 1985**

took **TOEFL PREDICTION TEST** held on **14 December 2007** by Center for Language, Culture & Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result :

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	39
Structure & Written Expression	35
Reading Comprehension	39
Total Score	377

Director,

 Muhammad Amin, M.A.
 NIP. 150253486



No : UIN.02/P.Ak/PP.00.9/0-007/2008



PUSAT KOMPUTER DAN SISTEM INFORMASI
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SUNAN KALIJAGA**
 Y O G Y A K A R T A

SERTIFIKAT

Diberikan kepada

Nama : **ZULIKHAH**

NIM : **03220066**

Fakultas : **Dakwah UIN Sunan Kalijaga**

telah berhasil menyelesaikan

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

dengan predikat

C U K U P

Diselenggarakan oleh **PKSI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**
 pada tanggal:

14 Oktober 2008



Pembantu Rektor
 Bidang Akademik

Dr. H. Sukanta, MA.
 NIP. 150221270



Kepala PKSI



Pranarsono, M.Kom.
 NIP. 150368349

DAFTAR NILAI

Nama : ZULIKHAH
NIM : 03220066
Fakultas : Dakwah
Jurusan : BPI

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Pengenalan Teknologi Informasi	34	E
2	Microsoft Word	100	A
3	Microsoft Excel	75	B
4	Internet	70	C
Total Nilai		57.83	C

Yogyakarta, 14 Oktober 2008

Kepala PKSI



Sugardarsono, M.Kom
150368349

Standar Nilai :

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
91 - 100	A	Sangat Memuaskan
81 - 90	B	Memuaskan
71 - 80	C	Cukup
61 - 70	D	Kurang
51 - 60	E	Sangat Kurang

CURRICULUM VITAE

Nama lengkap : Zulikhah
NIM : 03220066
Tempat/ Tanggal lahir : Magelang, 9 Agustus 1985
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Nama Orang Tua : Bapak Gunawan
Ibu Khusbanatun
Pekerjaan Bapak : Wiraswasta
Pekerjaan Ibu : Wiraswasta
Alamat Asal : Wadas RT 01/RW 01, Kajoran, Magelang
Alamat di Yogyakarta : Jln. Kelapa GK.I/619 Sapen Yogyakarta.
Pendidikan : MI Al-Islam Bangsri Tahun Lulus 1997
MTsN I Purworejo Tahun Lulus 2000
MA Bahrul 'Ulum Tambak Beras Jombang
Tahun Lulus 2003

Demikian daftar riwayat hidup penulis ini kami buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 23 oktober 2008

Penulis



Zulikhah
Nim: 03220066

